

Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Media Video Tiktok dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri di SMA Islam Darussalam Kota Bekasi

by Nurul Tsamarah Arifin

Submission date: 05-Aug-2024 02:55PM (UTC+0700)

Submission ID: 2427579019

File name: n-2010714066-Draft_skripsi_turnitin_-_Nurul_Tsamarah_Arifin.docx (2.75M)

Word count: 13267

Character count: 84793



1
**PENGARUH EDUKASI GIZI MELALUI MEDIA VIDEO TIKTOK DAN
LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN ANEMIA PADA REMAJA
PUTRI DI SMA ISLAM DARUSSALAM KOTA BEKASI**

SKRIPSI

**NURUL TSAMARAH ARIFIN
2010714066**

10
**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAKARTA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI GIZI PROGRAM SARJANA
2024**

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Anemia merupakan masalah gizi dan kesehatan yang paling sering ditemukan di dunia sampai saat ini. Menurut Prasetya (2019) anemia merupakan keadaan ketika jumlah hemoglobin (Hb) yang tersebar dalam tubuh tidak dapat membawa oksigen ke jaringan tubuh. Secara pemeriksaan laboratorium anemia didefinisikan sebagai penurunan kadar hemoglobin yang lebih rendah dari normal (Prasetya *et al.*, 2019). Anemia adalah masalah kesehatan umum diseluruh dunia, mulai dari negara berkembang hingga maju, dan mempengaruhi 32,9% dari total populasi (Mansyur *et al.*, 2019).

Menurut penelitian World Health Organization (WHO) (2019), prevalensi anemia berkisar antara 40-88% secara global dengan tingkat prevalensi pada wanita usia subur mencapai 29,9%. Hal ini menunjukkan bahwa anemia menyerang 500 juta wanita berusia 15 sampai 49. Adapun di negara Indonesia pada tahun 2019 termasuk negara dengan kategori kejadian total anemia sedang sebesar 31,2% (WHO, 2019). Berdasarkan data survei Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi anemia generasi muda masih tergolong tinggi yaitu sebesar 32%. Penelitian yang dilakukan oleh Maryusman (2020) di 5 SMKN Kota Bekasi menghasilkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri adalah sebesar 30,9%. Penelitian lain pada SMKN Kota Bekasi tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi remaja putri yang mengalami anemia adalah sebesar 36,1% (Handriyanti *et al.*, 2022).

Remaja adalah salah satu kelompok paling beresiko anemia. Prevalensi anemia pada remaja adalah 27% di negara berkembang dan 6% pada negara maju (Oktariana *et al.*, 2021). Tingginya prevalensi anemia secara umum terjadi akibat beberapa faktor yaitu rendahnya asupan pada zat gizi mikro seperti zat besi, vitamin C, A, riboflavin, asam folat, dan B12 yang tidak mencukupi kebutuhan zat gizi mikro sehari-hari (Novianti *et al.*, 2021). Kebutuhan zat gizi mikro harus dipenuhi oleh remaja karena remaja membutuhkan zat besi lebih akibat pertumbuhannya yang cepat dan masa pubertas. besi khususnya remaja putri karena berisiko

kehilangan darah kronis sebesar dua kali lipat saat mengalami menstruasi (Simanungkalit *et al.*, 2019). Remaja sangat membutuhkan zat besi untuk mioglobin otot dan hemoglobin darah yang berpengaruh pada masa pubertasnya yang mengalami peningkatan pesat pada volume darah, massa sel darah merah, dan massa tubuh tanpa lemak (Riyanti *et al.*, 2018). Remaja perempuan pada usia 14-15 tahun kebutuhan penyerapan zat besinya terus meningkat, selain itu remaja perempuan sudah bisa merawat diri dan memperhatikan bentuk badannya agar ideal, sehingga remaja terdorong untuk melakukan diet yang salah, pantang mengkonsumsi zat gizi makro, tidak sarapan, dan mengkonsumsi makanan cepat saji sehingga asupan gizi untuk produksi hemoglobin terhambat (Novianti *et al.*, 2021). Oleh karena itu, pengetahuan tentang gizi dan anemia sangatlah penting karena berpengaruh pada pemenuhan zat gizi remaja perempuan untuk mencegah kejadian anemia defisiensi zat besi (Kusnadi, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2021) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri dengan frekuensi anemia. Para remaja perempuan yang memiliki pemahaman yang baik mengenai anemia cenderung lebih mungkin memperhatikan asupan makanan mereka, sehingga dapat memenuhi kebutuhan gizi dan menghindari risiko anemia. Remaja perempuan memiliki risiko lebih tinggi terkena anemia dibandingkan remaja laki-laki, yang dapat diatributkan pada faktor seperti menstruasi dan keinginan untuk menjaga berat badan yang dapat mengarah pada kebiasaan diet yang kurang mendukung pemenuhan gizi.

Dampak buruk akibat anemia pada remaja sangat bervariasi berdasarkan tingkat keparahan anemia. Studi menunjukkan bahwa awal tahap defisiensi besi dapat mempengaruhi kemampuan motorik dan kognitif. Anemia defisiensi besi pada remaja juga memiliki berbagai konsekuensi, seperti gangguan fisik, mental pertumbuhan, perkembangan, dan lebih lanjut pada kapasitas kerja, kinerja sekolah, serta penurunan kebugaran jasmani, hal ini mempengaruhi konsentrasi belajar sehingga prestasi belajar menurun (Oktariana *et al.*, 2021). Generasi selanjutnya akan merasakan efek dari dampak panjang karena pada saat fase kehamilan, ibu dan janin akan terkena dampaknya (Apriyanti, 2019).

Maka dari itu, pencegahan dan pengobatan anemia pada remaja putri dilakukan melalui pendidikan gizi. Edukasi gizi memiliki sejumlah keunggulan,

termasuk aksesibilitas, kesesuaian, tanpa efek samping, dan kemampuannya untuk berkelanjutan dengan meningkatkan pengetahuan yang dapat membawa perubahan dalam pola makan (Sulistiani *et al.*, 2019). Hasil pada penelitian Hapsari (2019) juga memperlihatkan bahwa edukasi gizi, sebagai metode intervensi, efektif dalam meningkatkan gaya hidup sehat dan prestasi akademik di kalangan remaja di tingkat Sekolah Menengah Atas. Menurut saran yang diusulkan oleh Tamrin (2019), komunikasi edukasi perlu memanfaatkan media yang menarik agar peserta edukasi termotivasi. Responden yang mendapatkan edukasi melalui demonstrasi dan video menambah pengetahuan dengan membuat informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami (Kusumastuty *et al.*, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa media efektif untuk memberikan edukasi meliputi video di *platform* seperti TikTok dan leaflet.

Aplikasi TikTok merupakan *platform* pembuatan video singkat yang memberikan musik dan efek yang menarik (Khairunisa *et al.*, 2021). TikTok saat ini sedang menjadi tren dan populer dengan berbagai kelompok umur, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Dengan sebagian besar pengguna menghabiskan waktu online, TikTok memiliki potensi untuk memberikan media edukasi alternatif untuk mencegah anemia. Melalui video TikTok yang menampilkan animasi atau efek menarik, penyuluhan mengenai pencegahan anemia dapat disajikan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa (Firdawiyanti *et al.*, 2023). Menurut laporan We Are Social (2023), Indonesia menjadi salah satu pengguna TikTok paling banyak di dunia, menempati posisi kedua setelah Amerika Serikat dengan total jumlah pengguna mencapai 112,97 juta.

Hasil survei yang dilaporkan oleh Islami (2020) terhadap remaja pengguna TikTok di wilayah Bekasi mengindikasikan bahwa 84,6% dari pengguna adalah perempuan, sedangkan 15,4% sisanya adalah laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa popularitas aplikasi TikTok saat ini lebih tinggi di kalangan perempuan daripada laki-laki. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Firdawiyanti (2023) mengenai pengaruh media edukasi video TikTok terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia menyatakan bahwa pendidikan gizi menggunakan video TikTok berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. Oleh karena hal tersebut, media video edukasi melalui aplikasi TikTok dianggap sebagai salah satu

4 sarana yang efektif untuk memperluas pengetahuan tentang anemia pada remaja putri.

Media edukasi lainnya yang digunakan pada penelitian ini adalah leaflet. Leaflet merupakan bentuk selebaran kertas yang dilipat menjadi 2-3 halaman dan digunakan sebagai sarana penyampaian informasi dan pesan (Fitriah, 2018). Dengan demikian, pemberian leaflet dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk media untuk menyampaikan edukasi gizi, yang memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan (Femyliati *et al.*, 2022). Penelitian yang dilaksanakan oleh Sugiarti (2019) menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan leaflet memberikan manfaat yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan remaja perempuan mengenai anemia.

Hasil studi pendahuluan terhadap 45 siswi di SMA Islam Darussalam Bekasi pada tanggal 12 Januari 2024 menunjukkan bahwa sebanyak 73,3% dari mereka memiliki pengetahuan yang kurang mengenai anemia, dan sekitar 33,3% mengalami anemia. Pengecekan anemia tersebut menggunakan alat Hemoglobin (Hb) meter dari Easy Touch. Selain itu, sebanyak 62,2% siswi mengakui tidak pernah menerima sosialisasi mengenai anemia di sekolah, sementara hanya sekitar 26,7% dari mereka yang mengonsumsi tablet tambah darah secara berkala. Dengan adanya temuan ini, peneliti tertarik untuk menyelidiki pengaruh edukasi gizi terhadap anemia pada remaja perempuan. Pendekatan ini akan dilakukan menggunakan media visual dan audio visual, seperti leaflet dan video Tiktok, khususnya pada siswi di SMA Islam Darussalam Bekasi.

1.2 Rumusan Masalah

65 Berdasarkan hasil data Riskesdas 2018, ditemukan bahwa prevalensi anemia terhadap remaja mencapai 32%, yang berarti 3-4 dari 10 remaja mengalami kondisi anemia. Sebagai perbandingan, penelitian di SMK Kota Bekasi pada tahun 2022 mengenai anemia pada remaja perempuan juga menunjukkan bahwa prevalensinya mencapai 36,1% (Handriyanti *et al.*, 2022). 103 Remaja merupakan salah satu kelompok risiko utama terjadinya anemia. Remaja juga sangat rentan terhadap anemia defisiensi besi dan defisiensi zat besi karena pertumbuhannya yang cepat dan masa pubertas. Adapun remaja putri berisiko lebih karena kehilangan darah

kronis sebesar dua kali lipat saat mengalami menstruasi (Simanungkalit *et al.*, 2019). Pengetahuan tentang gizi dan anemia sangatlah penting karena berpengaruh pada pemenuhan zat gizi remaja perempuan untuk mencegah kejadian anemia (Kusnadi, 2021). Oleh karena itu, pendidikan gizi diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada remaja. Dalam edukasi gizi perlu adanya media agar sasaran bersemangat dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan membuat pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami. Media yang dapat digunakan untuk memberikan edukasi adalah video pada aplikasi Tiktok dan leaflet. Berdasarkan hal tersebut, didapatkan pada rumusan masalah didalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan video TikTok dan leaflet pada remaja putri di SMA Islam Darussalam Bekasi?”

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan pengetahuan mengenai anemia pada remaja putri melalui penerapan edukasi gizi melalui video Tiktok dan leaflet.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik berdasarkan usia pada siswi SMA Islam Darussalam Kota Bekasi
- b. Menganalisis uji kelayakan media informasi yaitu media video edukasi pada tiktok dan leaflet.
- c. Menganalisis pengaruh edukasi gizi menggunakan video Tiktok dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan anemia, dengan memperhatikan perbedaan rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* pada siswi.
- d. Mengetahui efektifitas atau perbedaan edukasi gizi menggunakan video Tiktok dan leaflet pada siswi.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini dapat menyumbangkan pengetahuan baru dan meningkatkan pemahaman siswi di Bekasi tentang anemia, sehingga dapat membentuk perilaku hidup sehat yang bebas dari anemia dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utamanya adalah sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Islam Darussalam Bekasi.

I.4.2 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai pentingnya edukasi gizi dalam konteks kejadian anemia pada remaja putri. Diharapkan, informasi ini dapat berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan program atau kebijakan sekolah untuk mencegah dan menangani anemia pada remaja putri.

I.4.3 Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah literatur ilmiah dalam ranah kesehatan dan gizi, terutama dalam konteks anemia pada remaja putri. Selain itu, diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan media edukasi gizi sebagai alat bantu pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi peneliti yang akan melakukan studi terkait topik ini.

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Anemia

II.1.1 Definisi

Anemia merupakan kondisi ketika jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dalam darah berada di bawah batas normal atau tidak mencukupi kebutuhan tubuh, seperti yang dijelaskan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Menurut data Kementerian Kesehatan (2020), anemia adalah suatu keadaan di mana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari jumlah normal atau mengalami penurunan. Kondisi ini terjadi ketika jumlah sel darah merah yang sedikit sehingga fisiologis tubuh terganggu. Hal ini dapat disebabkan oleh kapasitas tubuh yang kurang dalam membawa oksigen. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan fisiologis tubuh melibatkan berbagai variabel seperti usia, jenis kelamin, ketinggian, kebiasaan merokok, dan tahap kehamilan. Menurut Gibore (2021), anemia defisiensi zat besi merupakan jenis anemia yang paling umum ditemui. Sekitar 50% dari semua kasus anemia diduga disebabkan oleh rendahnya asupan zat besi dari makanan, penyerapan zat besi yang tidak efisien, atau kehilangan darah (Gibore *et al*, 2021). Batas normal kadar hemoglobin menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Anemia Menurut Kelompok Umur

<u>Populasi</u>	<u>Tidak Anemia</u>	<u>Anemia</u>		
		<u>Ringan</u>	<u>Sedang</u>	<u>Berat</u>
<u>Anak 6-59 bln</u>	11	10.0-10.9	7.0-9.9	<7.0
<u>Anak 5-11 tahun</u>	11.5	11.0-11.4	8.0-10.9	<8.0
<u>Anak 12-14 tahun</u>	12	11.0-11.9	8.0-10.9	<8.0
<u>WUS tidak hamil</u>	12	11.0-11.9	8.0-10.9	<8.0
<u>Ibu Hamil</u>	11	10.0-10.9	7.0-9.9	<7.0
<u>Laki-laki ≥ 15 tahun</u>	13	11.0-12.9	8.0-10.9	<8.0

(Sumber: WHO, 2011)

Anemia pada kelompok wanita usia produktif yang tidak sedang hamil diklasifikasikan sebagai parah apabila konsentrasi hemoglobin kurang dari 8,0 g/dl, sedang dalam kategori 8,0 – 10,9 g/dl, dan ringan dalam kategori 11,0 – 11,9 g/dl (Thoufiq *et al.*, 2020). Panduan Kementerian Kesehatan (1999) dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan ambang batas anemia yang bervariasi untuk setiap kelompok usia dan individu, terutama pada kelompok yang lebih rentan terhadap anemia dibandingkan kelompok lainnya. Kriteria klinis anemia dapat diidentifikasi dengan nilai hemoglobin (Hb) kurang dari 10 g/dL, hematokrit kurang dari 30%, dan jumlah eritrosit kurang dari 2,8 juta/mm³ (Handayani & Haribowo, 2008).

Tabel 2. Kategori Masalah Kesehatan Masyarakat Berdasarkan Prevalensi Anemia

<u>Kategori Masalah</u>	<u>Prevalensi</u>
Berat	≥ 40%
Sedang	20.0-39.9
<u>Ringan</u>	5.0-19.9
Normal	≤ 4.9

(Sumber: WHO, 2011)

II.1.2 Etiologi

Secara esensial, terdapat tiga faktor yang menyebabkan anemia, yakni peningkatan kerusakan sel darah merah (hemolisis), penurunan produksi sel darah merah dan kehilangan darah (Abriha *et al.*, 2014). Secara biologis, anemia disebabkan oleh ketidakseimbangan antara penipisan sel darah merah dan produksi eritrosit, yang dapat disebabkan oleh ketidakefisienan eritropoiesis atau kekurangan nutrisi, peradangan, kelainan genetik pada hemoglobin, atau hilangnya eritrosit berlebih yang mengakibatkan hemolisis, kekurangan darah, atau keduanya (Chaparro & Suchdev, 2019). Anemia umumnya dikategorikan menurut mekanisme biologis penyebabnya, seperti morfologi sel darah merah, anemia inflamasi, anemia hemolitik, dan anemia defisiensi besi (IDA) (Braunstein, 2017). Menurut Hidayah (2016), yang menyebabkan anemia dapat terpengaruh oleh status gizi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pola makan, lingkungan, kondisi sosial ekonomi, dan kesehatan. Pada remaja putri, beberapa faktor penyebab anemia meliputi faktor ekonomi, pola menstruasi, kurangnya asupan vitamin C, infeksi cacingan, durasi tidur, kebiasaan minum the, kebiasaan minum kopi, dan paling umum adalah pola makan yang kurang baik (Elisa & Oktarlina, 2023).

Remaja perempuan memiliki risiko lebih tinggi terkena anemia dibandingkan dengan remaja laki-laki, hal tersebut disebabkan oleh masa pubertas yang dialami oleh remaja putri, termasuk proses menstruasi (Pratiwi & Sofiana, 2019). Selama menstruasi, terjadi pelepasan lapisan pada endometrium yang terdapat banyak sel pembuluh darah. Ketika pola menstruasi pada remaja perempuan ini tidak stabil, teratur, dan frekuensinya tinggi, hal ini dapat menyebabkan pendarahan yang sangat banyak dan berdampak pada penurunan kadar hemoglobin (Hb) didalam tubuh, yang pada gilirannya dapat menyebabkan anemia (Astuti, 2016).

Pola makan yang tidak memadai, seperti kekurangan asupan gizi dari sumber sayuran hijau, protein hewani, protein nabati, dan makanan lain yang mengandung zat besi, dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya anemia (Arisman, 2010). Kehadiran zat besi yang berasal dari makanan bergizi sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pembuatan sel darah merah, yang pada

akhirnya jumlah hemoglobin (Hb) akan meningkat dalam tubuh (Taufiq *et al.*, 2020).

II.1.3 Jenis-Jenis Anemia

Jenis-jenis pada anemia adalah sebagai berikut:

a. Anemia Defisiensi Besi

Anemia defisiensi besi merupakan penyebab anemia paling utama di seluruh dunia dan khususnya umum terjadi pada wanita usia subur. Kondisi ini disebabkan karena kehilangan darah saat peningkatan kebutuhan Fe (Zat besi) pada kehamilan dan saat menstruasi. Anemia zat besi atau anemia defisiensi besi merupakan suatu kondisi anemia yang disebabkan oleh kurangnya Fe (zat besi) yang berperan penting dalam pembentukan Hb (hemoglobin) akibat gangguan absorpsi atau kurangnya konsumsi (Sumiyarsi *et al.*, 2018).

b. Anemia Defisiensi Vitamin C

Anemia akibat kurangnya vitamin C jangka panjang disebabkan oleh kekurangan asupan makanan yang mengandung vitamin C setiap hari. Salah satu fungsi utama vitamin C adalah mendukung penyerapan zat besi dalam tubuh. Oleh karena itu, kurangnya vitamin C dapat menurunkan absorpsi zat besi, yang pada akhirnya menyebabkan anemia (Pradanti *et al.*, 2015).

c. Anemia Makrositik

Anemia ini disebabkan oleh kekurangan asam folat atau B12 yang diperlukan untuk membentuk dan mematangkan platelet, granulosit, dan eritrosit. Defisiensi vitamin kobalamin atau B12 dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah usus tidak bisa menyerap vitamin B12 secara maksimal (Saptyasih & Widajanti, 2016).

d. Anemia Hemolitik

Anemia hemolitik terjadi ketika proses penghancuran eritrosit terjadi tidak seperti biasanya dan sangat cepat. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor genetik atau berhubungan dengan berbagai penyakit, seperti leukemia atau kanker lainnya, disfungsi limpa, gangguan sistem kekebalan tubuh, dan tekanan darah tinggi yang parah. (Agritama & Sefrina 2022).

5 e. Anemia Aplastik

Anemia aplastik adalah suatu penyakit yang berpotensi mengancam nyawa yang terjadi pada sel punca di spinal cord (sumsum tulang). Hal ini terjadi ketika produksi sel darah sedikit. Anemia aplastik cenderung memiliki sifat idiopatik (penyebabnya tidak diketahui), kongenital, atau muncul sebagai hasil kedua dari faktor-faktor infeksi virus atau industri (Putra & Aprijadi 2019).

14 II.1.4 Tanda dan Gejala Anemia

Tanda-tanda anemia akibat kekurangan zat besi tergantung pada seberapa cepat anemia terjadi pada seseorang. Gejala ini berhubungan dengan tingkat penurunan kadar hemoglobin, karena penurunan kadar hemoglobin mengganggu kemampuan transportasi oksigen. Oleh karena itu, setiap aktivitas fisik pada penderita anemia defisiensi zat besi dapat menyebabkan gangguan pernapasan. (Amalia & Tjiptaningrum 2016).

Pada awalnya, individu yang mengalami anemia akibat kekurangan zat besi biasanya mengalami kelelahan dan rasa kantuk yang berlebihan. Keluhan tambahan mencakup sakit kepala, tinitus, dan gangguan dalam persepsi rasa. Terkadang, terdapat hubungan yang buruk antara kadar hemoglobin dan gejala anemia. Seiring dengan intensitas kekurangan zat besi yang semakin meningkat, penderita anemia defisiensi zat besi akan menunjukkan gejala pucat di berbagai bagian tubuh seperti *palatum mole*, dasar kuku, lidah, dan konjungtiva. Individu yang telah menderita anemia defisiensi zat besi dalam jangka waktu yang lama akan menunjukkan gejala lainnya, seperti *atrofi papilaris* pada lidah dan perubahan bentuk kuku menjadi menyerupai sendok (Fitriany and Saputri 2018).

Di Indonesia, tanda dan gejala anemia yang umumnya diidentifikasi dikenal dengan istilah 5 L (lesu, letih, lemah, lelah, lalai), yang sering disertai dengan mata berkeruh-kunang, pusing, dan kulit serta mukosa kelopak mata, bibir, lidah, dan telapak tangan yang tampak pucat (Prasetya & Wihdanani, 2019).

Anemia dapat diidentifikasi melalui tingkat konsentrasi hemoglobin (Hb) dan diklasifikasikan ke dalam tiga derajat berdasarkan kadar hemoglobin. Klasifikasi anemia adalah sebagai berikut: ringan sekali jika kadar hemoglobin mencapai 11 g/dL, ringan jika kadar hemoglobin berkisar antara 8 g/dL - <11 g/dL, sedang jika kadar hemoglobin berkisar antara 5 g/dL - <8 g/dL, dan berat jika kadar hemoglobin kurang dari 5 g/dL (Dewi & Mardiana 2021).

II.1.5 Faktor Penyebab Anemia

Penyebab anemia pada remaja putri disebabkan oleh beberapa faktor antara lain infeksi cacingan, kebiasaan minum the, kebiasaan minum kopi, kekurangan asupan vitamin C dalam tubuh, factor ekonomi, pola makan yang tidak tepat, dan pola menstruasi yang tidak teratur (Elisa & Oktarlina 2023).

Risiko anemia lebih tinggi terjadi pada remaja perempuan dibandingkan pada remaja laki-laki. Hal ini diakibatkan oleh proses masa pubertas remaja putri yang melibatkan menstruasi (Pratiwi & Sofiana, 2019). Remaja putri akan kehilangan zat besi sebanyak 5–10% seiring dengan berlangsungnya menstruasi (Alfiah & Diany, 2023). Saat menstruasi, terjadi peluruhan lapisan endometrium yang mengandung banyak eritrosit dan pembuluh sel darah merah. Ketika pola menstruasi remaja putri tidak stabil, tidak teratur, dan terjadi dengan frekuensi sering, hal ini dapat menyebabkan pendarahan yang lebih banyak dan memengaruhi pembentukan kadar protein yang ada dalam eritrosit yaitu Hb (hemoglobin) pada tubuh, sehingga dapat mengakibatkan anemia (Astuti, 2016).

Infeksi cacingan merujuk pada infeksi yang disebabkan oleh nematoda dan menular terhadap manusia. Jenis cacing yang sering menginfeksi manusia meliputi *Ancylostoma duodenale*, *Necator americanus*, dan *Ascaris lumbricoides* (WHO, 2011). Infeksi cacingan dapat menginduksi anemia karena sebagian besar cacing cenderung menempel sebagai parasit dapat menimbulkan reaksi alergi, iritasi, sampai kehilangan darah dalam jumlah besar (Pratiwi & Sofiana, 2019).

Pola makan yang tidak tepat, seperti kekurangan asupan nutrisi seperti sayuran hijau protein hewani, protein nabati, dan makanan lainnya yang mengandung Fe atau zat besi, bisa menjadi salah satu faktor yang memicu terjadinya anemia (Arisman, 2010). Makanan kaya nutrisi, terutama yang

mengandung Fe (zat besi), diperlukan untuk mendukung proses pembentukan eritrosit sehingga meningkatkan jumlah protein khususnya hemoglobin (Hb) pada tubuh (Aulya *et al.*, 2022).

Kekurangan asupan makanan yang mengandung vitamin C dapat menyebabkan anemia. Vitamin C dibutuhkan tubuh untuk menunjang proses absorpsi Fe (zat besi), terutama dengan mereduksi terhadap Fe³⁺ sehingga diubah menjadi Fe²⁺ di dalam usus halus. Dengan demikian, Fe lebih mudah diabsorpsi. Selain itu, peningkatan penyerapan zat besi dapat mencapai 30% karena keasaman yang terkandung dalam vitamin C (Budiarti *et al.*, 2021).

Kebiasaan mengonsumsi teh, kacang kedelai dan kopi setelah makan dapat menjadi penyebab terjadinya anemia. Penyebabnya adalah karena minuman dan makanan tersebut mengandung zat seperti fitat, kafein, oksalat, dan tanin yang berfungsi sebagai inhibitor atau penghambat penyerapan zat besi (Budiarti *et al.*, 2021).

Lama tidur yang normal pada remaja dan dewasa adalah 6 sampai 8 jam. Pada fase tertidur, terjadi proses regenerasi dalam tubuh untuk mengembalikan stamina dan energi yang membuat kondisi tubuh siap beraktivitas dan optimal saat bangun tidur (Aulya *et al.*, 2022).

Faktor ekonomi dapat berperan dalam timbulnya anemia, karena kelompok dengan penghasilan yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan makanan yang bermacam-macam dan penuh gizi. Individu yang menghadapi keterbatasan finansial cenderung mengonsumsi protein nabati, seperti tempe dan tahu, sementara sumber protein hewani terbatas. Jenis protein hewani seperti daging merah, yang kaya akan zat besi, jarang dikonsumsi oleh mereka karena biayanya yang tinggi (Mantadakis *et al.*, 2020).

II.1.6 Dampak Anemia

Anemia selama masa remaja merupakan masalah gizi dan memiliki dampak negatif yang tidak dapat diubah pada pertumbuhan, kemampuan kognitif, kemampuan kinerja, serta memberikan dampak serius sepanjang tahun reproduksi dan seterusnya (Vaira *et al.*, 2022). Remaja putri yang sedang terdampak anemia akan menghadapi sejumlah dampak secara langsung, seperti sering mengeluhkan

pusing dan mata berkunang-kunang. Selain itu, kondisi tubuh menjadi lesu, lunglai, letih, lelag, dan lemah, sementara bagian tubuh seperti lidar, bibir, kulit, telapak tangan, dan kelopak mata akan tampak pucat. Dampak jangka panjang juga akan terjadi, terutama saat remaja putri tersebut hamil dan mempunyai anak. Pada saat kehamilan, anemia yang sedang dialaminya dapat menjadi sangat parah dikarenakan kebutuhan gizi yang lebih tinggi selama fase kehamilan. Jika tidak ditangani secara maksimal, kondisi ini akan memberikan dampak negatif pada kesehatan ibu dan bayinya (Apriyanti, 2019).

II.2 Remaja Putri

II.2.1 Definisi

Masa remaja merupakan salah satu tahap kehidupan yang berada di rentang ⁸⁵ masa kanak-kanak hingga dewasa, dengan rentang usia antara 10 sampai 19 tahun menurut World Health Organization (WHO). Fase ini juga dikenal sebagai masa peralihan, karena mengalami pertumbuhan dan perubahan yang cepat dalam aspek biologis, fisiologis, sosial, dan psikologis. Menurut ²² Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, masa usia remaja adalah 10 sampai 18 tahun, sedangkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menyebutkan rentang usia remaja sebagai 10 sampai 24 tahun untuk mereka yang belum menikah. Profil Remaja 2021 UNICEF mencatat bahwa sekitar 46 juta atau 17% dari populasi penduduk Indonesia berusia 10 hingga ³ 19 tahun. Pada tahun 2022, jumlah remaja di seluruh dunia mencapai 1.3 miliar, mengalami peningkatan dari sebelumnya yang mencapai 1.2 miliar, dan menyumbang sekitar 16% dari total seluruh populasi dunia (UNICEF, 2022).

Pada fase remaja, terdapat periode kritis di mana pertumbuhan fisik, psikis, dan perilaku sedang mengalami perkembangan, khususnya dalam kondisi fisik yang mengalami transformasi menuju kematangannya (Pritasari *et al.*, 2017). Perubahan fisik ini menjadi indikator terjadinya pubertas baik pada remaja perempuan maupun laki-laki (Marwoko, 2019). Masa pubertas ini ditandai oleh lima perubahan khusus, seperti perkembangan geitalia, seks sekunder, perubahan komposisi tubuh, perubahan fisiologis pada system peredaran darah dan pernapasan dan pertumbuhan tinggi badan yang signifikan (Batubara, 2016).

II.2.2 Masalah Gizi pada Remaja

Masa remaja mengharuskan peningkatan asupan zat gizi karena mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Di Indonesia, terdapat tiga beban permasalahan gizi, seperti obesitas, stunting, dan *wasting*, yang dikenal sebagai *triple burden* (Kemenkes RI, 2020). Seiring dengan pertumbuhan pada masa remaja, masalah kesehatan yang dihadapi oleh remaja menjadi lebih kompleks (Wulandari, 2014). Perubahan fisik pada remaja akan berdampak pada status gizi dan kesehatannya. Ketidakseimbangan pada kebutuhan dan konsumsi dapat mengakibatkan munculnya masalah gizi, termasuk gizi berlebih dan gizi kekurangan. Beberapa permasalahan gizi yang umum terjadi pada remaja melibatkan Kekurangan Energi Kronis (KEK), obesitas, anemia, hingga gangguan perilaku makan seperti anoreksia dan bulimia (Masthalina, 2015). Remaja di Indonesia menghadapi tiga permasalahan gizi utama, yakni *stunting*, kekurangan gizi mikro yang mengakibatkan anemia serta obesitas (FKUI, 2021).

Permasalahan gizi, baik kekurangan maupun kelebihan, memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi di berbagai negara dan dapat menjadi hambatan dalam pencapaian pembangunan (UNICEF, 2021). Faktor penyebab permasalahan gizi remaja diantaranya adalah ketidakseimbangan asupan yang masuk dengan kebutuhan, malnutrisi (kekurangan energi kronis), obesitas, dan kurangnya asupan protein, hingga menyebabkan anemia (Hafiza *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil pada Survey RISKESDAS 2018, didapati bahwa prevalensi status gizi kurang pada remaja usia 13 sampai 15 tahun sebesar 8,7%, sementara status gizi lebih mencapai angka 16%. Pada kelompok usia 16-18 tahun, 8,1% mengalami status gizi kurang dan 13,5% mengalami status gizi lebih. Selain itu, angka prevalensi anemia mencapai 23,7% pada seluruh kelompok umur dan mencapai 32% pada remaja berusia 15-24 tahun (Kemenkes RI, 2018).

II.3 Pengetahuan Gizi

II.3.1 Definisi

Pengetahuan muncul dari proses mengetahui yang terjadi setelah suatu objek direpson oleh seseorang dengan menggunakan panca inderanya secara langsung,

panca Indera ini meliputi sentuhan, rasa, pendengaran, penglihatan, dan penciuman. Adapun seberapa besar pengetahuan didapatkan dari pendengaran dan penglihatan (Florence, 2017). Pengetahuan gizi merujuk pada pemahaman mengenai pemilihan bahan makanan dan pola konsumsi harian dengan baik (Lestari *et al.*, 2022).

Pengetahuan atau aspek kognitif memiliki peran krusial dalam membentuk perilaku seseorang (Darsini *et al.*, 2019). Pengetahuan umumnya didapat melalui pengalaman yang bersumber dari orang lain atau pun pengalaman personal (Sangadji, 2018). Seseorang akan mengadopsi sikap yang baik jika memiliki tingkat pengetahuan yang baik pula, karena sikap yang baik akan sejalan dengan pengetahuan yang dimiliki (Darsini *et al.*, 2019). Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan mengacu pada kesan dalam pikiran manusia yang diperoleh melalui pemahaman terhadap konsep gizi seimbang dan diet untuk penderita anemia.

II.4 Edukasi Gizi

II.4.1 Definisi

Edukasi merupakan suatu proses pembelajaran yang dimulai dengan kekurangan pengetahuan dan berujung pada pemahaman mengenai kesehatan (Uha, 2020). Marisa dan Nuryanto (2014) mendefinisikan edukasi sebagai suatu sarana yang mengakibatkan transformasi pada individu, mengubah pengetahuan dari suatu hal yang tidak diketahui sebelumnya. Pendidikan gizi atau edukasi gizi adalah bentuk instruksi atau pelatihan yang bertujuan untuk membimbing seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan/atau keterampilan terkait dengan gizi, diberikan secara personal (Meena & Meena, 2018). Pendekatan edukasi gizi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap gizi remaja (Safitri & Fitranti, 2016). Barutu (2019) juga menyatakan bahwa tujuan dari edukasi adalah:

- a. Mengembangkan sikap positif terhadap gizi;
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan mengonsumsi makanan;
- c. Memotivasi individu untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai gizi agar terbentuk kebiasaan makan yang sehat.

II.5 Media Edukasi

II.5.1 Definisi

Media edukasi didefinisikan sebagai teknologi pengantar pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran akan dianggap sebagai alat bantu yang mendukung proses pembelajaran (Prihatiningtyas & Sholihah 2020).

Menurut Sadiman (2018), media edukasi merupakan suatu entitas yang akan difungsikan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Fungsinya melibatkan proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa yang pada gilirannya mendukung terjalannya proses belajar. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang dimanfaatkan oleh pemberi informasi untuk mendukung proses pengajaran. Dalam konteks interaksi pembelajaran, pemberi informasi bertugas menyampaikan pesan ajaran, yaitu materi pembelajaran, kepada penerima informasi.

II.5.2 Jenis Media Edukasi

Terdapat variasi jenis media edukasi, yang terdiri dari tiga kategori utama, yakni media pembelajaran berbasis visual, audio, dan audiovisual. Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh Susanti (2018), media edukasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yakni visual, audio, dan audiovisual. Penjelasan dari masing-masing ketiga media tersebut adalah:

- a. Media visual merujuk pada alat pembelajaran yang dapat dipahami atau dilihat secara langsung oleh mata atau indera penglihatan. Jenis-jenis media visual melibatkan gambar, foto, diagram, peta konsep, dan globe.
- b. Media audio mengacu pada alat pembelajaran yang dapat didengar oleh indera pendengaran, seperti pada laboratorium bahasa, radio, dan perangkat perekam suara.
- c. Media audiovisual adalah jenis media pembelajaran yang dapat dilihat oleh mata dan didengar oleh indera pendengaran.

II.6 Media Video Pembelajaran

II.6.1 Definisi

Secara mendasar, media video pembelajaran adalah media atau objek yang digunakan untuk menyampaikan materi melalui format video. Menurut Pribadi (2017), media pembelajaran berbasis video jenis ini termasuk dalam kategori audiovisual, yang mampu menggabungkan gambar dan suara secara bersamaan untuk menyampaikan informasi. Kustandi dan Sutjipto (2013) dikatakan bahwa media video dapat menampilkan sesuatu yang bergerak seiring dengan penggunaan suara alamiah atau suara yang sesuai. Hidayat dan Agung (2019) melanjutkan dengan mengungkapkan bahwa video pembelajaran adalah salah satu jenis media pembelajaran yang memanfaatkan elemen visual dan auditif untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran.

II.6.2 Kelebihan dan Kekurangan Media Video Pembelajaran

Media video pembelajaran memiliki beberapa keunggulan atau kekurangan, sebagaimana diungkapkan oleh para ahli:

Menurut Hadi (2017), video memiliki keunggulan dalam memberikan kesenangan kepada siswa, menyampaikan informasi yang bentuk dengan nyata, dan memberikan pengalaman belajar yang baru. Sementara itu, menurut Apriansyah (2020), keunggulan media video pembelajaran adalah dapat menjelaskan peristiwa kehidupan nyata melalui proses visual dan audio, sehingga terciptanya kombinasi yang membuat penyampaian materi menjadi lebih efektif dan cepat.

Kustandi & Sutjipto (2013) mengemukakan bahwa kekurangan media video pembelajaran terletak pada tingginya biaya dan waktu yang dibutuhkan dalam pembuatannya. Selain itu, pada saat pemutaran video pembelajaran, hanya beberapa siswa saja yang dapat informasi yang disampaikan secara menyeluruh. Aliyyah (2021) menambahkan bahwa kekurangan media video pembelajaran melibatkan biaya yang tinggi, terutama bagi pendidik. Media ini cenderung lebih fokus pada penyampaian materi daripada pengembangan materi, dan untuk menampilkan video di kelas, diperlukan peralatan tambahan seperti layar besar, pemutar video, laptop, dan sebagainya.

II.7 Aplikasi Tiktok

TikTok merupakan sebuah aplikasi berbasis media sosial yang merupakan turunan dari internet, menyediakan kemampuan untuk membuat dan berbagi konten dalam bentuk video pendek. Pengguna TikTok dapat membuat dan membagikan video singkat dengan durasi antara 15 detik hingga 3 menit, mencakup berbagai jenis konten seperti edukatif, komedi, tarian, bernyanyi, atau kegiatan sehari-hari, termasuk makan, pertemuan, dan lainnya (Rahmana *et al.*, 2022). TikTok adalah aplikasi yang banyak disukai oleh banyak orang (Zhu *et al.*, 2022). TikTok berisi banyak informasi dan video yang menarik perhatian penggunanya di semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa, hingga orang tua. Aplikasi TikTok ini dapat digunakan dalam berbagai lingkungan dan penggunaannya sangat mudah diakses melalui ponsel atau perangkat lain seperti laptop, tablet, dan komputer (Jia *et al.*, 2019).

TikTok adalah media sosial yang menyediakan peluang pembelajaran efektif untuk membantu proses pengajaran dan pembelajaran (Alexandro *et al.*, 2022). TikTok digunakan sebagai media pembelajaran berdasarkan jumlah pengguna, fitur lengkap, dan konten yang beragam (Puspitasari, 2021; Vera *et al.*, 2022). Selanjutnya, dari sudut pandang pendidikan, secara umum, media sosial dapat dianggap sebagai alat pendidikan sederhana, diciptakan untuk berbagi berbagai jenis konten media di antara pengguna, dengan menawarkan berbagai fungsi untuk memfasilitasi komunikasi, seperti pesan teks, pesan multimedia, pembuatan akun pengguna, dan akses untuk membuat grup (Saputra *et al.*, 2021).

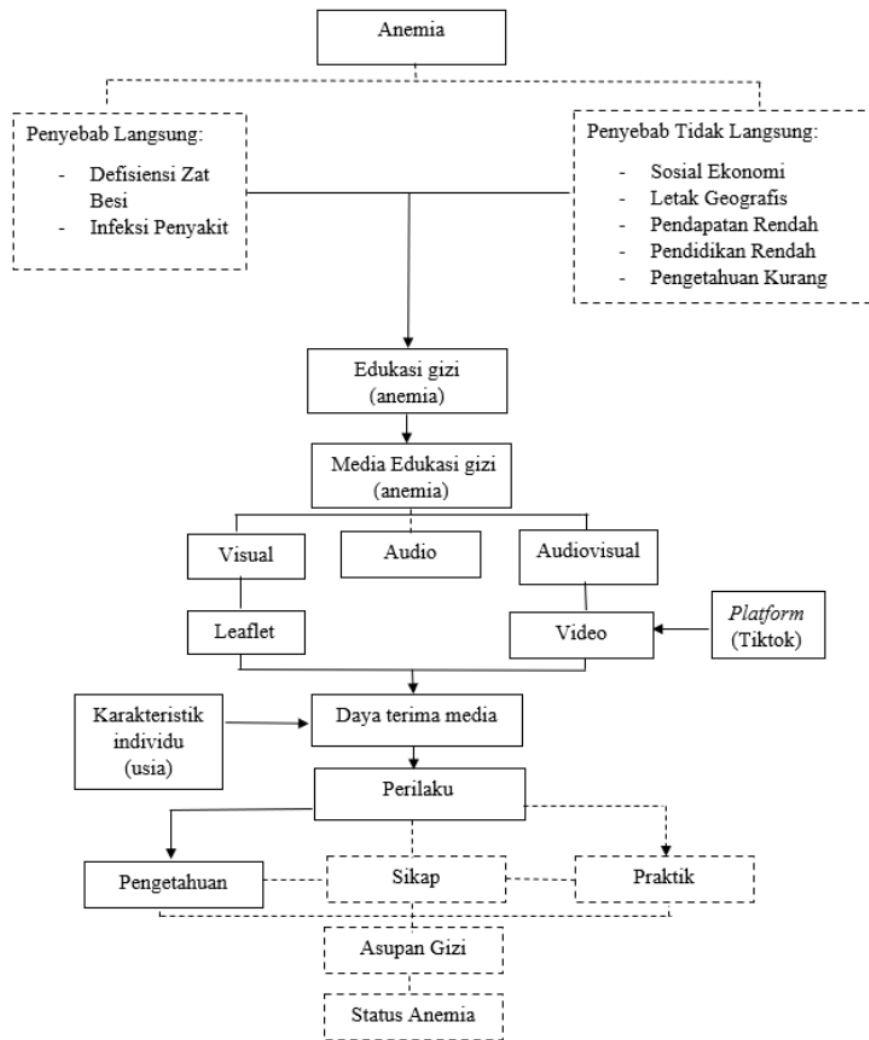
II.8 Leaflet

Media cetak leaflet adalah bahan cetakan tertulis berupa lembaran yang dilipat tanpa dijahit, yang merupakan materi pembelajaran didalamnya. Pada persiapan media leaflet, pemberi informasi perlu berhati-hati saat pemilihan materi yang tepat dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu perlu menetapkan tujuan yang diharapkan sebelum Menyusun materi pembelajaran, baik itu dalam peningkatan hasil belajar atau terjadinya perubahan perilaku. Leaflet efektif digunakan untuk mempresentasikan berbagai jenis materi yang perlu dipahami oleh

penerima informasi. Adapun unsur yang terdapat pada leaflet adalah gambar dan tulisan (teks) (Meiristanti & Puspasari, 2020).

Penyatuan antara teks dan gambar yang dirancang dengan daya tarik dapat meningkatkan pemahaman materi pembelajaran bagi penerima informasi. Untuk memastikan kemudahan pemahaman, penyampaian informasi dan pesan harus memasukkan ilustrasi yang tepat dengan karakteristik penerima informasi dan bahan ajar. Keunggulan pada penggunaan leaflet adalah ketidakbergantungan pada listrik. Berbeda jika dengan media yang berbasis audio ataupun video yang memerlukan penggunaan sumber listrik. Pemanfaatan media cetak leaflet dapat diintegrasikan melalui berbagai media lain, mendukung penerima informasi dalam mencapai proses pembelajaran yang diinginkan. Kombinasi antara media cetak leaflet dan berbagai media lainnya dapat menjadi panduan bagi pemberi informasi dalam pemilihan materi yang tepat pada proses edukasi (Pribadi, 2014).

II.9 Kerangka Teori



Sumber: (Contento, 2011; Dewi, 2022)

Gambar 1. Kerangka Teori Penelitian

Keterangan:

- Variabel yang diteliti
- Variabel yang tidak diteliti
- Hubungan yang dianalisis
- Hubungan yang tidak dianalisis

75 II.10 Matriks Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Matriks Penelitian Terdahulu

Penulis (Tahun)	Subjek	Metode	Tujuan Utama	Hasil Penelitian
(Firdawiyanti dan Kurniasari, 2023)	40 siswi SMA di Kota Jakarta.	Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian kuasi eksperimental dengan desain <i>Pre-test</i> dan <i>post-test</i> dengan pengendalian kelompok. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah proposive sampling.	Mengidentifikasi dampak media penggunaan video sesudah memberikan edukasi TikTok dan infografis terhadap pengetahuan remaja putri di Jakarta.	Terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah memberikan edukasi menggunakan media video TikTok terhadap pengetahuan anemia dan media infografis terhadap pengetahuan anemia.
(Kurmiawan, 2021)	32 siswa kelas IV dan V di SDN Kaliduren dan SDN Moyudan	Jenis penelitian kuasi eksperimental <i>pre-test</i> dan <i>post-test with control group</i> .	Mengidentifikasi dampak dari pemberian video TikTok terhadap pengetahuan tentang gizi seimbang pada para siswa.	Setelah mendapatkan edukasi melalui video TikTok dan leaflet, terlihat adanya peningkatan pengetahuan tentang gizi peningkatkan pengetahuan. Lebih jauh lagi, efektivitas

Penulis (Tahun)	Subjek	Metode	Tujuan Utama	Hasil Penelitian
(Muwakhidah, Fatih, dan Primadani, 2021)	158 responden siswi dan SMKN 4 Sukoharjo. Jumlah sampel terdiri dari 40 responden pada booklet dan kontrol, 39 responden pada masing-masing kelompok poster dan leaflet.	Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian kuasi eksperimental dengan desain <i>Pre-test</i> dan <i>post-test</i> dengan pengendalian pada kelompok. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah <i>proportional random sampling</i> .	Mengevaluasi efektivitas media booklet, poster, dan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan mengenai anemia pada remaja putri.	Ada perbedaan signifikan dalam pengetahuan remaja putri mengenai anemia setelah mendapatkan edukasi menggunakan media booklet, leaflet, dan poster, dengan nilai <i>p</i> sebesar 0,000. Tingkat efektivitas tertinggi dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia terdapat pada media booklet, diikuti oleh media poster tanpa media, dan tingkat efektivitas terendah pada media leaflet.

Penulis (Tahun)	Subjek	Metode	Tujuan Utama	Hasil Penelitian
(Sugianti, Lindayani, dan Mahayati, 2019)	37 responden siswi SMA Negeri 1 Semarang	Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian pre-eksperimental dengan desain one group <i>Pre-test</i> dan <i>post-test</i> . Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah proportional cluster random sampling.	Menganalisis manfaat penyuluhan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja perempuan tentang anemia di SMAN 1 Semarang tahun 2019.	Terjadi kenaikan tingkat pengetahuan responden dari 75 (rentang 65-80) pada <i>pre-test</i> menjadi 95 (rentang 90-100) pada <i>post-test</i> .
(Hannanti, dan Syah, 2021)	Ilmi 126 siswa kelas X dan XI di SMAN 14 Jakarta	jenis penelitian kuasi eksperimental dengan desain <i>Pre-test</i> dan <i>post-test</i> dengan pengendalian kelompok. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah cluster random sampling.	Menganalisis pengaruh edukasi gizi melalui komik rata dan leaflet terhadap pengetahuan anemia pada remaja di SMAN 14 Jakarta.	Terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan mengenai anemia sebelum dan setelah penggunaan media komik dan leaflet.

Penulis (Tahun)	Subjek	Metode	Tujuan Utama	Hasil Penelitian
(Asmawati, Nurcahyani, Yusuf, Wahyuni, dan Mashitah, 2021)	40 Siswi SMPN 1 Turikale	Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian kuasi eksperimental dengan desain <i>Pre-test</i> dan <i>post-test</i> dengan pengendalian kelompok. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah <i>proposive sampling</i>	Menganalisis pengaruh penyuluhan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri di SMPN 1 Turikale tahun 2020 terkait anemia.	Terdapat pengaruh yang berarti dari penyuluhan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja
(Anifah, 2020)	31 responden remaja usia 15-19 tahun di RW 8 kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya.	Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian kuasi eksperimental dengan desain <i>one group Pre-test</i> dan <i>post-test</i> . Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah <i>proposive sampling</i>	Menentukan perbedaan pengetahuan tingkat pendidikan kesehatan menggunakan media video sebelum dan sesudah mengenai anemia pada remaja putri.	Ada perbedaan statistik pada nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui video, dan terlihat peningkatan tingkat

Penulis (Tahun)	Subjek	Metode	Tujuan Utama	Hasil Penelitian
(Rohyani, 2021)	60 responden siswi di SMA Negeri 3 Kendari di tahun ajaran 2020/2021.	dengan kriteria inklusi eksklusif.	Mengidentifikasi dampak penyuluhan media video menunjukkan pengaruh terhadap pengetahuan remaja putri mengenai anemia.	Penyuluhan menggunakan media video menunjukkan pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMA Negeri 3 Kendari terkait anemia. Namun, tidak terdapat pengaruh dari penyuluhan dengan media video terhadap tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah terkait aspek gizi dan anemia di SMA Negeri 3 Kendari.

Penulis (Tahun)	Subjek	Metode	Tujuan Utama	Hasil Penelitian
(Meidiana, Simbolon dan Wahyudi, 2018)	40 siswa overweight dan usia 12-15 tahun SMPA Negeri 04 Kota Bengkulu dan SMP IT IQRA' Bengkulu	Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian kuasi eksperimental dengan desain <i>Pre-test</i> dan <i>post-test</i> dengan pengendalian kelompok. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling	Menilai dampak pemberian edukasi gizi melalui media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap remaja yang mengalami kelebihan berat badan.	Terdapat kenaikan nilai rata-rata pengetahuan dan sikap pada remaja setelah menerima edukasi melalui media audio visual dan leaflet.
(H, Simanjutak dan Wahyudi, 2020)	101 siswa kelas V di SD Sint Corolus Bengkulu	Jenis penelitian kuasi eksperimental dengan desain <i>Pre-test</i> dan <i>post-test control group design</i> ¹¹ Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah simple random sampling	Menganalisis pengaruh edukasi gizi seimbang pada SD Sint Corolus Bengkulu	Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian edukasi gizi melalui media audio visual dengan peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap terkait gizi seimbang.

METODE PENELITIAN

III.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan, yaitu dari bulan April hingga Mei tahun 2024 dengan rincian 1 bulan persiapan dan 1 bulan pelaksanaan penelitian. Pengambilan data dilakukan selama 4 hari di SMA Islam Darussalam Kota Bekasi yang beralamat lengkap di Jl. Cikunir Raya No. 2 RT.001/RW.015.

III.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah desain eksperimental. Desain eksperimental merupakan metode penelitian yang secara tepat menguji hipotesis tentang hubungan sebab akibat. Peneliti memanipulasi setidaknya satu variabel, mengendalikan variabel lain yang relevan, dan mengamati efek atau pengaruhnya terhadap variabel-variabel tersebut secara terikat dalam penelitian eksperimental (Rukminingsih *et al.*, 2020). Jenis desain eksperimental yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuasi-eksperimental. Desain ini melibatkan penggunaan *pre-test* dan *post-test group*, di mana individu-individu akan dimasukkan ke dalam kelompok eksperimen. Dalam konteks ini, individu tersebut adalah siswa di sekolah (Isnawan, 2020). Edukasi diberikan setelah observasi pertama dalam bentuk *pre-test* dan sebelum observasi kedua dalam bentuk *post-test*. Hal ini berfungsi untuk menggambarkan pengaruh intervensi kepada kelompok eksperimen.

Tabel 4. Rancangan *Pre-Test* dan *Post-Test Two Group Design*

	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Kelompok 1	O ₁	X _A	O ₂
Kelompok 2	P ₁	X _B	P ₂

63

Keterangan:

O₁ : Nilai sebelum diberikan perlakuan pada kelompok 1

O₂ : Nilai sesudah diberikan perlakuan pada kelompok 1

P₁ : Nilai sebelum diberikan perlakuan pada kelompok 2

P₂ : Nilai sesudah diberikan perlakuan pada kelompok 2

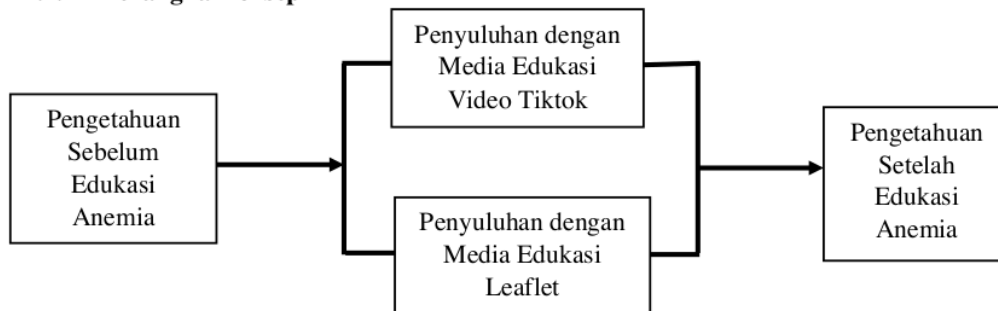
X_A : Perlakuan terhadap kelompok 1 dengan media video Tiktok

X_B : Perlakuan terhadap kelompok 2 dengan media leaflet

Kel 1 : Media TikTok

Kel 2 : Media Leaflet

III.2.1 Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

94

III.2.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang dirumuskan adalah:

- a. Ho: Tidak terdapat pengaruh edukasi gizi terhadap peningkatan pengetahuan anemia sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media video Tiktok pada remaja putri di Bekasi
- Ha: Terdapat pengaruh edukasi gizi terhadap peningkatan pengetahuan anemia sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media video Tiktok pada remaja putri di Bekasi.
- b. Ho: Tidak terdapat pengaruh edukasi gizi terhadap peningkatan pengetahuan anemia sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media leaflet pada remaja putri di Bekasi.

Ha: Terdapat pengaruh edukasi gizi terhadap peningkatan pengetahuan anemia sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media leaflet pada remaja putri di Bekasi.

c. Ho: Tidak terdapat perbedaan edukasi gizi dengan media video Tiktok dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan anemia pada remaja putri di Bekasi.

Ha: Terdapat perbedaan edukasi gizi dengan media video Tiktok dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan anemia pada remaja putri di Bekasi.

11 III.3 Populasi dan Sampel Penelitian

III.3.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah elemen-elemen yang diteliti yang mempunyai karakteristik serupa, bisa berupa individu dari entitas, kelompok, atau peristiwa yang sedang dipelajari (Handayani, 2020). Populasi merujuk pada objek atau subjek yang berada di wilayah yang sama dan memiliki karakteristik dan jumlah tertentu yang ditetapkan peneliti bertujuan untuk pengambilan kesimpulan. Populasi pada penelitian ini ialah semua siswi pada SMA Islam Darussalam Bekasi. Populasi remaja putri pada kelas X dan XI di SMA Islam Darussalam Bekasi sebesar 99 Siswi. Pada penelitian ini siswi kelas XII tidak diikutsertakan karena dalam masa persiapan ujian.

56 III.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah dari suatu populasi (Sugiyono, 2019). Sampel merupakan suatu prosedur, perangkat, atau teknik yang dipakai oleh peneliti dipilih secara sistematis individu atau item yang subset (relatif lebih kecil) dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel ini kemudian dijadikan sumber data untuk keperluan eksperimen atau observasi, seiring dengan tujuan penelitian (Firmansyah *et al.*, 2022). Sampel pada penelitian ini ialah siswi aktif kelas 10 dan 11 yang sesuai dengan kriteria inklusi maupun eksklusi berikut:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik yang sesuai dari populasi yang menjadi target penelitian menurut Nursalam, (2020). Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu :

- 1) Berjenis kelamin Perempuan
- 2) Siswi berusia 15-18 tahun
- 3) Bersedia menjadi responden dan mengisi *informed consent*
- 4) Memiliki dan dapat menggunakan aplikasi Tiktok dan google drive.
- 5) Memiliki akses dan bisa mengoperasikan *smartphone*, tablet, laptop, atau komputer pribadi.
- 6) Bersedia mengisi kuesioner *pre-test* dan *post-test*
- 7) Menonton atau membaca materi edukasi tentang anemia.
- 8) Mengikuti keseluruhan rangkaian penelitian.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan pengeluaran subjek penelitian yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi (Nursalam, 2020). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Sudah mengisi kuesioner studi pendahuluan anemia sebelumnya.
- 2) Tidak hadir selama penelitian dilakukan.
- 3) Tidak mengisi kuesioner *pre-test* dan *post-test*
- 4) Mengundurkan diri pada saat penelitian.
- 5) Tidak menonton atau membaca materi tentang anemia.

III.3.3 Besar Sampel

Menurut Sugiyono (2016), sampel merupakan bagian yang mencakup karakteristik dan jumlah dalam populasi yang ditentukan. Penggunaan sampel dalam penelitian dilakukan karena peneliti menghadapi keterbatasan seperti tenaga, waktu, ukuran populasi yang sangat besar, dan dana. Penelitian ini, penulis membatasi populasi menjadi seluruh remaja putri yang berjumlah 99 siswi dan menentukan ukuran sampel dengan menggunakan teknik Slovin sesuai dengan Sugiyono (2016). Penelitian ini memilih rumus Slovin karena dalam pengambilan sampel, jumlahnya harus mewakili populasi agar hasil penelitian dapat diberlakukan secara umum, dan perhitungannya dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana tanpa memerlukan tabel jumlah sampel. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; $e=0,1$

Terdapat ketentuan ⁷ dalam rumus Slovin sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 Siswi, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{99}{1 + 99(0,1)^2}$$

$$n = \frac{99}{1,99} = 49,74$$

³⁸ Berdasarkan perhitungan diatas sampel responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 50 orang atau sekitar 50,5% ¹⁸ dari seluruh ¹³⁶ siswi kelas X dan XI di SMA Islam Darussalam Bekasi, hal ini akan memudahkan pengolahan data dan hasil pengujian akan lebih akurat dan baik.

³⁶ Pada penelitian ini penulis melakukan penambahan sampel sebanyak 10% dari total sampel yang dihitung untuk mengantisipasi *drop out*, sehingga total sampel dengan penambahan prediksi sampel *drop out* sebanyak 56 responden. Hal ini juga menunjukkan bahwa jumlah responden menjadi 28 orang pada setiap kelompok dan didapatkan total sampel sebanyak 56 responden.

III.3.4 Cara Pengambilan Sampel

⁹ Sampel dipilih menggunakan teknik *probability sampling* dengan menerapkan pendekatan *stratified random sampling*. Metode stratified random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang membagi populasi menjadi subkelompok-subkelompok yang memiliki perbedaan dan variasi yang signifikan.

Teknik ini memungkinkan penelitian untuk memastikan bahwa setiap subkelas dalam sampel yang dipilih terwakili dengan baik, sehingga memungkinkan Kesimpulan yang lebih akurat dan tepat (Oktriwina, 2022). Berdasarkan hal tersebut, responden yang memenuhi kriteria inklusi dapat menjadi sampel dari populasi remaja putri di SMA Islam Darussalam Bekasi. Adapun pemilihan sampel sebanyak 56 orang yang sudah dibagi pada setiap kelas dipilih melalui *spin wheel*.

Cara pengambilan sampel ialah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Jumlah siswi satu kelas} \times \text{Sampel}}{\text{Populasi}}$$

Tabel 2. Sampel Siswi Setiap Kelas

Kelas	Jumlah Siswi	Hasil Sampel
X-Tahfidz	14	8
X-A	11	6
X-B	11	6
X-C	11	6
XI-Kesehatan	18	10
XI-Teknik	10	6
XI-Ekonomi dan Bisnis	12	7
XI-Sosial dan Humaniora	12	7
TOTAL	99	56

47

III.4 Pengumpulan Data

III.4.1 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan teknik kuesioner, meliputi:

- 1) Data karakteristik responden yang terdiri dari nama dan usia.
- 2) Data pengetahuan responden tentang anemia yang diperoleh melalui pengisian *pre-test* dan *post-test* serta data uji kelayakan media.

⁸⁰
b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini meliputi :

- 1) Gambaran umum sekolah yang diperoleh melalui situs web sekolah.
- 2) Jumlah siswi di sma Bekasi yang diperoleh melalui arsip data sekolah.

¹¹⁴
III.4.2 Bahan Penelitian

Bahan penelitian yang digunakan untuk menganalisis responden berupa kuesioner yang mencakup informasi tentang karakteristik responden (usia), karakteristik orang tua (pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan), pengetahuan responden (sebelum dan sesudah pemberian edukasi), serta kelayakan media. Edukasi diberikan melalui media video Tiktok dan leaflet yang berisi materi tentang anemia pada remaja putri.

Pembuatan media video Tiktok dibuat oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi Capcut karena jenis video yang dibuat merupakan jenis video *live-action* yaitu pengambilan gambar secara langsung seperti vlog yang berisi edukasi mengenai anemia dan video tersebut ditambahkan teks, gambar, dan animasi untuk membuat video lebih informatif dan menarik. Langkah pertama pembuatan video adalah menetapkan tema dan konsep yang cocok untuk responden, pengumpulan materi tentang anemia beserta penyusunan *draft* materi yang sudah disusun secara berurutan. Materi yang sudah disusun dilanjutkan dengan proses pengambilan video, proses *editing* dengan aplikasi Capcut, dan penambahan latar belakang musik. Setelah video selesai, dilanjutkan dengan finalisasi yaitu pengoreksian video secara keseluruhan, serta pengunggahan video ke dalam aplikasi Tiktok. Penggunaan warna, jenis font, dan gambar animasi video menyesuaikan dengan tema dari video tiktok. Orientasi video dibuat portrait untuk menyesuaikan dengan aplikasi tiktok. Setelah pengunggahan video ke dalam aplikasi Tiktok, media diuji kelayakannya dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) yang berjumlah 5-10 orang.

Pembuatan media leaflet dibuat oleh peneliti menggunakan aplikasi canva premium. Langkah pertama pembuatan leaflet adalah menetapkan tema dan konsep yang akan dibuat, pengumpulan materi tentang anemia beserta penyusunan *draft* materi yang sudah disusun secara berurutan lalu peneliti memastikan kembali

bahwa seluruh isi materi video dan leaflet sama, Materi yang sudah disusun dilanjutkan dengan proses *editing* dengan aplikasi canva premium, dan pembuatan media secara grafis. Setelah pembuatan leaflet selesai, dilanjutkan ke tahap finalisasi, pengoreksian leaflet secara keseluruhan, serta pengunggahan leaflet ke dalam Google Drive. Penggunaan warna, jenis font, dan gambar animasi menyesuaikan dengan tema dari leaflet. Setelah pengunggahan leaflet ke dalam Google Drive, media diuji kelayakannya dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) yang berjumlah 5-10 orang.

9 III.4.3 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari form informed consent (Persetujuan Setelah Penjelasan), kuesioner, dan media edukasi. Instrumen penelitian dijelaskan sebagai berikut :

a. Lembar Penjelasan Sebelum Penelitian (PSP)

PSP bertujuan untuk menjelaskan kepada responden mengenai penelitian yang dilaksanakan. Lembar ini berisikan data diri peneliti, judul, tujuan, rencana intervensi penelitian, manfaat dan bahaya potensial bagi responden, jaminan kerahasiaan, hak pengunduran diri sebagai responden, dan dilengkapi dengan tanda tangan peneliti.

b. Form Informed Consent

Formulir ini berfungsi untuk persetujuan siswi menjadi responden penelitian. Formulir ini berisi data diri responden berupa nama, usia, nomor telepon yang dapat dihubungi, serta tanda tangan responden, peneliti, dan saksi.

c. Kuesioner

42
Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang berisi pertanyaan seputar anemia untuk melihat dan mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai anemia baik sebelum maupun sesudah intervensi dengan media. Kuesioner *pre-test* dan *post-test* berisi beberapa pertanyaan pilihan ganda dengan pertanyaan yang sama. Kuesioner dibagikan melalui Google Form kepada responden.

d. Media Edukasi Gizi

Media pada penelitian ini merupakan media audio visual berupa video *live action* berbasis media sosial Tiktok dan media visual berupa leaflet. Video dan leaflet memuat materi yang sama seputar anemia. Leaflet dan video berbasis Tiktok diberikan sebanyak tiga kali. Pengunggahan video ke dalam aplikasi Tiktok dan leaflet ke dalam Google Drive dilakukan 3x dalam seminggu yaitu pada hari (Selasa, Rabu, dan Kamis).

78 III.4.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Mengambil sampel dari populasi yaitu siswi aktif dari kelas X dan XI di SMA Islam Darussalam Kota Bekasi yang memenuhi kriteria inklusi penelitian menggunakan *withdrowel*.
- b. Memberikan kuesioner secara daring melalui Google Form yang berisi data diri dan soal *pre-test* kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Kuesioner *pre-test* merupakan kuesioner yang berisi 15 pertanyaan dan diberikan sebelum intervensi untuk melihat pengetahuan awal responden. Pengisian *pre-test* diisi serentak selama 30 menit oleh seluruh responden.
- c. Melakukan intervensi dengan media visual dan audio visual berupa leaflet dan video tiktok. Intervensi dimulai setelah kuesioner *pre-test* diberikan kepada responden. Responden terbagi menjadi dua kelompok media, diantaranya ialah kelompok media leaflet dan kelompok media video tiktok. Setiap kelompok terdiri dari 28 orang. Kelompok leaflet dan kelompok video tiktok kemudian dibagi ke dalam grup Whatsapp yang berbeda sesuai dengan medianya.
- d. Pemberian media leaflet dan video tiktok dilakukan sebanyak tiga sesi dalam kurun waktu satu minggu, sehingga selama seminggu responden diberikan media leaflet dan video tiktok sebanyak tiga kali. Media leaflet diberikan daring melalui Google Drive dan Media video diberikan secara daring melalui media sosial Tiktok. Peneliti juga akan hadir di lokasi penelitian untuk memastikan responden membaca leaflet dan menonton video tiktok.

- e. Media leaflet terdiri dari tiga bagian sementara media video tiktok terdiri dari tiga video masing-masing selama 3 menit. Peneliti mengunggah media satu persatu setiap sesi. Responden diharuskan melihat media intervensi secara serentak dalam kurun waktu 30 menit. Peneliti membagikan link Google Drive dan link video tiktok pada hari yang telah ditentukan melalui grup Whatsapp untuk memudahkan responden mengakses media.
- f. Materi leaflet dan video tiktok dirincikan sebagai berikut:

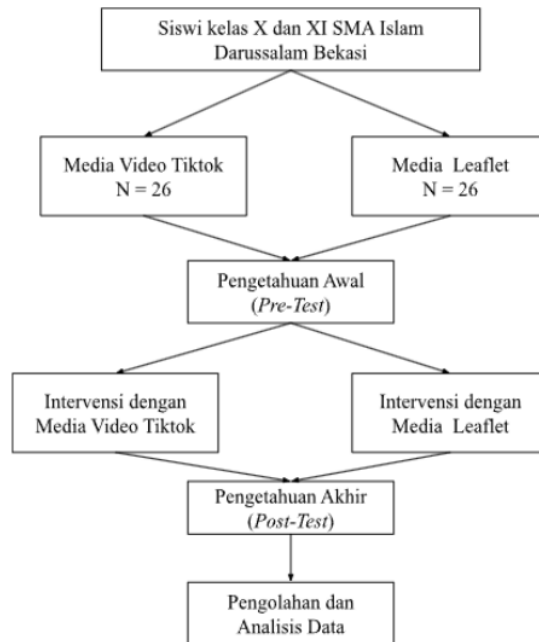
Tabel 3. Rincian Materi Media Leaflet dan Video Tiktok

Hari	Sesi	Media	Materi
Selasa	1	Leaflet	Definisi, penyebab, Tanda dan
Selasa	1	Video Tiktok	Gejala Anemia
Rabu	2	Leaflet	Dampak, Kelompok Resiko, Cara
Rabu	2	Video Tiktok	Mencegah Anemia
Kamis	3	Leaflet	Gizi untuk Anemia, Tablet
Kamis	3	Video Tiktok	Tambah Darah, dan Penanganan Anemia

- g. Memberikan kuesioner secara daring melalui Google Form berupa soal *post-test* kepada responden. *Post-test* akan berisi soal yang sama seperti *pre-test* sebanyak 15 pertanyaan. Pengisian *post-test* dilakukan serentak oleh seluruh responden selama 30 menit. Kuesioner *post-test* diberikan setelah intervensi untuk mengetahui pengetahuan akhir responden setelah diberikan intervensi. Pemberian *pre-test* dan *post-test* diberikan jarak beberapa hari untuk menghindari responden mengingat soal *pre-test*. Jarak *pre-test* yang diberikan juga tidak terlalu lama untuk meminimalisir adanya pengaruh dari luar sebelum intervensi dilakukan.
- h. Memberikan skor nilai pada kuesioner awal atau *pre-test* dan kuesioner akhir atau *post-test*. Responden yang telah mengisi soal dengan benar diberikan skor nilai satu (1) dan responden yang menjawab salah diberikan skor nilai nol (0). Skor kemudian dijumlah dan dibagi dengan jumlah soal

yaitu 15 kemudian dikali 100. Skor nilai yang didapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang.

- i. Melakukan pengolahan dan analisis data dengan microsoft excel 2021 dan Statistical Program for Social Science (SPSS) 25 for windows.



Gambar 2. Prosedur Pengumpulan Data

III.5 Etik Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah surat perizinan dan persetujuan penelitian dikirim oleh Komite Kode Etik Penelitian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta dengan nomor: 124/IV/2024/KEP dengan judul Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Media Video TikTok dan Leaflet terhadap Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri di SMA Islam Darussalam Kota Bekasi oleh peneliti Nurul Tsamarah Arifin dan pembimbing Dr. Nur Intania Sofianita, S.I.Kom, MKM.

30 III.6 Definisi Operasional

16 Definisi operasional menunjukkan daftar variabel dan indikator penelitian, sebagai berikut:

Tabel 4. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Alat Ukur	Skala Ukur	Pustaka
Usia	Usia adalah periode sejak seseorang ada dan dapat diukur dalam satuan waktu, dilihat dari sudut pandang kronologis, di mana perkembangan anatomis dan fisiologis individu normal dapat diobservasi dalam derajat yang serupa.	1. 15 Tahun 2. 16 Tahun 3. 17 Tahun 4. 18 Tahun	Pengisian Kuesioner	Kuesioner	Ordinal	(Kementerian Kesehatan RI, 2016)

Karakteristik Responden

Pengaruh Media Edukasi terhadap Pengetahuan

26	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Alat Ukur	Skala Ukur	Pustaka
Media	Tik Tok adalah aplikasi media sosial dalam bentuk video musik dari Tiongkok. Pada platform TikTok pengguna dapat mengunggah video edukasi yang lebih modern. Video edukasi tentang anemia dalam Tik Tok akan ditampilkan dari 15 detik hingga lima menit.	1. Tidak pengisian menjadi Kuesioner	layak Pengisian Kuesioner	Kuesioner	Ordinal	(Rahmana, 2022)	
Edukasi							
Video Tiktok							
Media	Leaflet merupakan bentuk selebaran kertas yang dilipat menjadi 2-3 halaman dan digunakan sebagai	1. Tidak pengisian menjadi media kuesioner edukasi.	layak Pengisian Kuesioner	Kuesioner	Ordinal	(Fitriah, 2018)	
Edukasi							
Leaflet							

26	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Alat Ukur	Skala Ukur	Pustaka
		sarana penyampaian informasi dan pesan. Informasi yang diberikan adalah materi tentang anemia.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kurang layak menjadi media edukasi. 3. Layak menjadi media edukasi. 4. Sangat layak menjadi media edukasi. 				
	Pengetahuan Sebelum Intervensi Edukasi Anemia	Segala pengetahuan yang dimiliki, panduan dalam membentuk, dan Langkah-langkah yang diambil seseorang terkait dengan anemia sebelum intervensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang = < 60 2. Cukup = < 60 – 80 3. Baik = > 80 	Pengisian Kuesioner		Rasio	(Handayani <i>et al.</i> , 2019)
	Pengetahuan Setelah Intervensi	Segala pengetahuan yang dimiliki, panduan dalam membentuk, dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang = < 60 2. Cukup = < 60 – 80 	Pengisian Kuesioner		Rasio	(Handayani <i>et al.</i> , 2019)

26 Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Alat Ukur	Skala Ukur	Pustaka
Edukasi Anemia	Langkah-langkah yang diambil seseorang terkait dengan anemia setelah intervensi	3. Baik = > 80				

III.7 Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel dalam penelitian. Jenis analisis ini bervariasi tergantung pada variabel yang diamati, dan umumnya menghasilkan distribusi atau representasi dari masing-masing variabel. Dalam analisis ini, untuk data numerik, digunakan nilai mean atau rata-rata, median, dan deviasi standar sebagai metode untuk memberikan gambaran tentang karakteristik variabel tersebut (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat memiliki fungsi untuk memberikan deskripsi tentang karakteristik dari masing-masing variabel, termasuk distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik responden, pengetahuan tentang anemia, dan kelayakan media.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah metode analisis yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara dua variabel yang dianggap memiliki keterkaitan. (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini, analisis bivariat dilakukan untuk mengevaluasi perbedaan rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelompok terkait pengetahuan tentang anemia. Proses analisis ini mengaplikasikan *T-test Dependent* apabila variabel pertama bersifat kategorikal (nominal) dan variabel kedua bersifat rasio, serta data terdistribusi normal. Jika data tidak mengikuti distribusi normal, maka tidak dapat menggunakan statistik parametrik, dan sebagai alternatifnya, dilakukan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Sementara itu, untuk menganalisis efektivitas perbedaan rata-rata *post-test* antara dua kelompok media, yaitu video Tiktok dan leaflet, digunakan uji *Independent T-test* apabila data terdistribusi normal, dan uji *Mann-Whitney* jika data tidak terdistribusi normal.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

IV.1 ⁸² Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Islam Darussalam yang berlokasi di Jalan Cikunir Raya ⁶⁸ No.2, RT.001/RW.015, Kelurahan Jaka Setia, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat, 17147. Sekolah ini memiliki lokasi yang strategis ¹⁰⁹ karena berada di tengah Kota Bekasi. Sekolah ini adalah sekolah swasta islam terpadu yang telah menyandang akreditasi “A”. Terdapat 308 peserta didik yang mengemban pendidikan di sekolah ini pada tahun ajaran 2023/2024 ³ dengan rincian kelas X berjumlah 91 orang, kelas XI berjumlah 107 orang, dan kelas XII berjumlah 110 orang. Berdasarkan studi pendahuluan, siswi di sekolah ini banyak yang mengalami anemia dan memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia. Siswi juga pengguna dan sering menggunakan media sosial khususnya Tiktok.

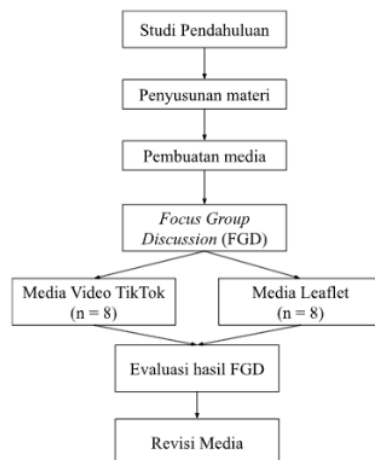


Sumber: Google Maps

Gambar 3. Peta Lokasi Sekolah

IV.2 Hasil Uji Kelayakan Media

Sebelum penyusunan media tentang anemia untuk remaja putri, peneliti terlebih dahulu melihat materi pembelajaran yang telah diketahui remaja putri mengenai anemia, sehingga penyusunan materi sesuai dengan pengetahuan yang belum pernah dimiliki remaja putri. Setelah itu, peneliti menyusun media video TikTok dan leaflet lalu menguji kelayakan media dengan metode FGD. Sebelum edukasi gizi menggunakan media video TikTok dan leaflet dilakukan, diperlukan evaluasi terlebih dahulu. Bentuk evaluasi yang dilakukan pada tahap penelitian ini adalah bentuk kualitatif yang bertujuan agar dapat mengetahui apakah penyusunan dan pengembangan media dapat diterima dan dipahami oleh responden. Uji coba media ini untuk melihat apakah sasaran dapat menerima dari segi *design*, isi materi, kemudahan memahami pesan, kelayakan, dan kelayakan untuk merekomendasikan media ke orang lain. Adapun sasaran uji coba media pada penelitian ini adalah 16 orang siswi kelas X dan XI yang tidak menjadi responden intervensi media video TikTok maupun leaflet yang dibagi menjadi 2 kelompok. Rangkaian langkah-langkah pelaksanaan penelitian tahap uji kelayakan media dapat dilihat pada Gambar 5., tahap uji kelayakan media serta Tabel 9 dan Tabel 10 hasil FGD responden.



Gambar 4. Tahapan Uji Kelayakan Media

Adapun, pada Tabel 8 dan Tabel 9 merupakan hasil uji kelayakan media video TikTok dan leaflet.

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Media Video TikTok

Aspek	Penilaian	Video TikTok	
		n	%
Isi Materi	Sulit dipahami	-	-
	Kurang mudah dipahami	-	-
	Mudah dipahami	3	37,5
	Sangat mudah dipahami	5	62,5
	Total	8	100
Ukuran Teks	Tidak dapat terbaca	-	-
	Kurang dapat terbaca	4	50
	Dapat terbaca	4	50
	Dapat terbaca dengan baik	-	-
	Total	8	100
Audio	Tidak jelas	-	-
	Kurang jelas	-	-
	Jelas	2	25
	Sangat jelas	6	75
	Total	8	100
Visual	Tidak menarik	-	-
	Kurang menarik	2	25
	Menarik	4	50
	Sangat menarik	2	25
	Total	8	100
Kelayakan	Tidak layak	-	-
	Kurang layak	-	-
	Layak	3	37,5
	Sangat layak	5	62,5
	Total	8	100

Aspek	Penilaian	Video TikTok	
		n	%
Rekomendasi media	Tidak merekomendasi	-	-
	Kurang merekomendasi	-	-
	Akan merekomendasi	-	-
	Sangat merekomendasi	8	100
Total		8	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 8., dapat diketahui bahwa isi materi yang disampaikan oleh media video TikTok sebesar 37,5% responden dapat dipahami dan 62,5% responden sangat mudah dipahami. Ukuran teks dalam video TikTok 50% responden menyatakan kurang terbaca dan 50% responden dapat terbaca. Audio dalam video responden menyatakan 25% terdengar jelas dan 75% responden menyatakan terdengar sangat jelas.

Visual dalam media video TikTok 25%⁷³ responden menyatakan kurang menarik, 50% responden menyatakan menarik, dan 25%⁶ responden menyatakan sangat menarik. Hasil uji kelayakan juga menghasilkan 37,5%⁶ responden menyatakan media video TikTok layak dan 62,5% responden menyatakan media video TikTok sangat layak, terdapat pula 100% responden menyatakan sangat merekomendasi media video TikTok anemia kepada kerabat dan disebarluaskan.

Hasil FGD pada kelompok media video TikTok juga menghasilkan bahwa kekurangan media video TikTok tentang anemia adalah kurangnya sumber pustaka, ukuran teks terlalu besar, gambar pada video kurang menarik. Oleh karena itu, peneliti sudah merevisi untuk menambahkan sumber pustaka, memperbaiki ukuran tulisan, dan menambahkan gambar yang menarik.

Tabel 9. Hasil Uji Kelayakan Media Leaflet

Aspek	Penilaian	Leaflet	
		n	%
Isi Materi	Sulit dipahami	-	-
	Kurang mudah dipahami	-	-

Aspek	Penilaian	Leaflet	
		n	%
	Mudah dipahami	3	37,5
	Sangat mudah dipahami	5	62,5
	Total	8	100
Ukuran Teks	Tidak dapat terbaca	-	-
	Kurang dapat terbaca	2	25
	Dapat terbaca	3	37,5
	Dapat terbaca dengan baik	3	37,5
	Total	8	100
Gambar	Tidak menarik	-	-
	Kurang menarik	-	-
	Menarik	2	25
	Sangat menarik	6	75
	Total	8	100
Warna	Tidak menarik	-	-
	Kurang menarik	1	12,5
	Menarik	2	25
	Sangat menarik	5	62,5
	Total	8	100
Kelayakan	Tidak layak	-	-
	Kurang layak	-	-
	Layak	2	25
	Sangat layak	6	75
	Total	8	100
Rekomendasi media	Tidak merekomendasi	-	-
	Kurang merekomendasi	-	-
	Akan merekomendasi	-	-
	Sangat merekomendasi	8	100
	Total	8	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa isi materi yang disampaikan oleh media leaflet sebesar 37,5% responden dapat dipahami dan 62,5% responden sangat mudah dipahami. Ukuran teks dalam media leaflet 25% responden menyatakan kurang terbaca, 37,5% responden dapat terbaca, dan 37,5% responden menyatakan dapat membaca dengan baik.

Gambar dalam media leaflet 25% menyatakan menarik dan 75% responden menyatakan gambar sangat menarik. Warna dalam media leaflet 12,5% responden menyatakan kurang menarik, 25% responden menyatakan menarik, dan 62,5% menyatakan sangat menarik. Hasil uji kelayakan juga menghasilkan 25% responden menyatakan media leaflet layak dan 75% responden menyatakan media leaflet sangat layak, terdapat pula 100% responden menyatakan sangat merekomendasi media leaflet anemia kepada kerabat dan disebarluaskan.

Hasil FGD pada kelompok media leaflet juga menghasilkan bahwa kekurangan media leaflet tentang anemia adalah adanya informasi terulang mengenai definisi anemia, nama judul leaflet anemia tidak terbaca, gambar gejala terlalu kecil, dan judul subbab leaflet kurang menarik. Sehingga peneliti sudah merevisi dengan menghapus salah satu info tentang definisi anemia, mengganti warna judul leaflet dengan yang lebih gelap sehingga terbaca, memperbesar gambar gejala, dan mengganti sub-bab judul leaflet dengan lebih menarik.

8 IV.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

50 IV.3.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah membandingkan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang langsung diperoleh dari subjek penelitian. Tujuan dari uji validitas adalah agar dapat menilai sejauh mana suatu kuesioner dapat dianggap valid. Suatu kuesioner dianggap valid apabila pernyataan yang ada di dalamnya dapat mencerminkan dengan akurat hal yang diukur dari kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan pada setiap pertanyaan, dan jika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel pada tingkat signifikansi tertentu ($\alpha = 0,05$), maka instrumen tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil daripada nilai r tabel, maka instrumen dianggap tidak valid (Sugiyono, 2018). Kuesioner dalam penelitian ini yang akan diuji validitas nya adalah kuesioner pengetahuan tentang

anemia. Teknik korelasi product moment melalui software SPSS digunakan pada penelitian ini untuk melakukan uji validitas. Apabila r hitung $>$ dari r tabel, artinya kuesioner valid, lalu apabila r hitung $<$ dari r tabel, artinya kuesioner tidak valid.

Tabel 10. Hasil Validitas Kuesioner Pengetahuan

No. Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1		0,432	
2		0,376	
3		0,381	
4		0,363	
5		0,432	
6		0,450	
7		0,340	
8	0,294	0,319	Valid
9		0,442	
10		0,432	
11		0,306	
12		0,389	
13		0,319	
14		0,511	
15		0,511	

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel di atas, mendapatkan hasil yaitu 15 pertanyaan dalam kuesioner pengetahuan menyatakan valid dengan hasil r hitung $>$ r tabel.

IV.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran sejauh mana data atau temuan menunjukkan konsistensi dan kestabilan. Jika data tidak dapat diandalkan atau tidak reliabel, maka hasilnya tidak dapat diproses. Sebuah alat ukur dianggap reliabel jika pengukurannya memberikan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu, karena hasil yang tidak konsisten dapat menghasilkan kesimpulan yang bias. (Sugiyono, 2018).

Uji reliabilitas dilaksanakan setelah uji validitas dan melibatkan pertanyaan dan pernyataan yang telah terbukti valid. Cronbach's alpha yang berada dalam

kisaran 0,50-0,60 dianggap sebagai besaran yang sesuai. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,60. Kriteria untuk pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai cronbach's alpha $\alpha > 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrument adalah reliabel atau terpercaya.
- b. Jika nilai cronbach's alpha $< 0,60$ maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliabel.

Tabel 11. Hasil Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan

Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
0,756	15	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel di atas, didapatkan hasil bahwa 15 pertanyaan dalam kuesioner pengetahuan dinyatakan reliabel dengan hasil nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$.

IV.4 Analisis Univariat

IV.4.1 Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini sebanyak 82 siswi yang berasal dari kelas X dan kelas XI yang diambil dari setiap kelas yang terdiri dari X-A, X-B, X-C, X-T, XI-Soshum, XI-Ekobis, XI-Teknik, dan XI-Kesehatan. Jumlah tersebut dibagi ke dalam 2 kelompok yaitu 41siswi pada kelompok media komik dan 41 siswi pada kelompok media video tiktok. Penelitian dilakukan secara bertahap dimulai dari pengambilan data awal melalui *pre-test*, intervensi media, dan pengambilan data akhir melalui *post-test*.

Siswi yang menjadi responden penelitian berada pada rentang usia 15-18 tahun. Dalam penelitian ini responden didominasi oleh siswi yang berusia 17 tahun sebanyak 38 responden (46,3%). Rata-rata usia responden secara keseluruhan ialah 16,44 tahun. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
15	6	7,4
16	36	43,9
17	38	46,3
18	2	2,4
TOTAL	82	100

Sumber: Data Primer, 2024

Menurut Hamidah & Rizal (2022), masa remaja merupakan fase perubahan yang signifikan dan berlangsung cepat pada pertumbuhan kognitif, psikososial, dan fisik. Remaja dianggap memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan anak-anak (Jannah, 2017). Pemilihan makanan sudah bisa ditentukan sendiri oleh remaja, sehingga asupan makan dan kebutuhan gizi remaja cenderung tidak seimbang. Hal ini menyebabkan remaja mengalami permasalahan gizi, seperti gizi kurang dan gizi berlebih (Indrawatiningsih *et al.*, 2021). Selain itu, pada usia ini remaja akan mengalami perkembangan kognitif yang pesat, seperti mulai berfikir secara kritis, berusaha memecahkan masalah yang rumit dan abstrak, serta dapat memproses informasi dan mengadaptasikannya ke dalam pikirannya sendiri, sehingga remaja tidak lagi menerima informasi apa adanya (Fakhrurrazi, 2019). Oleh sebab itu, masa remaja dapat dijadikan sasaran yang tepat dalam pemberian edukasi gizi.

IV.4.2 Gambaran Pengetahuan Anemia Responden

Pada penelitian ini dilakukan analisis univariat untuk menganalisis distribusi pengetahuan anemia defisiensi besi berdasarkan distribusi tingkat pengetahuan anemia defisiensi besi responden yang tertera pada Tabel 13 dan distribusi rata-rata pengetahuan anemia defisiensi besi responden yang tertera pada Tabel 14.

Tabel 13. Distribusi Tingkat Pengetahuan Anemia Defisiensi Besi Responden

Kelompok	Kategori	Pre-Test		Post-Test	
		n	%	n	%
Video TikTok	Kurang	36	87,8	2	4,9
	Cukup	5	12,2	14	34,1
	Baik	-	-	25	61,0
	Jumlah (n)	41	100	41	100
Leaflet	Kurang	38	92,7	2	4,9
	Cukup	3	7,3	12	29,3
	Baik	-	-	27	65,9
	Jumlah (n)	41	100	41	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil analisis distribusi tingkat pengetahuan mengenai anemia, pada saat sebelum diberikannya edukasi gizi sebagian besar responden dari setiap kelompok memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 36 orang (87,8%) pada kelompok video TikTok, 38 orang (92,7%) pada kelompok leaflet. Setelah diberikan edukasi gizi, sebagian besar responden dari kelompok video TikTok dan leaflet memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 25 orang (61%) dan 27 orang (65,9%). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Artikasari *et al.*, (2022), yang dikatakan bahwa setelah diberikan intervensi berupa edukasi gizi dengan media video TikTok, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 76 orang (100%). Adapun hasil pada penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hannanti *et al.*, (2021) setelah pelaksanaan intervensi diketahui adanya peningkatan pengetahuan anemia responden menjadi kategori baik pada kelompok leaflet berdasarkan hasil *post-test* sebanyak 46 orang (76,7%).

Oleh karena itu, melalui hal tersebut dapat diketahui bahwa pemberian edukasi gizi dapat membuat pengetahuan responden menjadi lebih baik.

Tabel 14. Distribusi Rata-rata Pengetahuan Anemia Responden

Kelompok		Pre-Test	Post-Test
Video TikTok	Mean	39,67	85,36
	SD	17,63	12,13
	Min	13,33	60
	Max	80	100
Leaflet	Mean	39,02	85,85
	SD	15,67	11,85
	Min	13,33	60
	Max	80	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil analisis distribusi rata-rata skor pengetahuan responden, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan responden pada setiap kelompok. Skor terendah saat *pre-test* terdapat pada kelompok video TikTok dan kelompok leaflet sebesar 13,33, sedangkan saat *post-test*, skor terendah terdapat pada kelompok video TikTok dan kelompok leaflet sebesar 80. Nilai mean terendah saat *pre-test* terdapat pada kelompok leaflet yaitu sebesar 39,02, diikuti oleh kelompok video TikTok yaitu sebesar 39,67. Sedangkan saat *post-test*, nilai mean terendah terdapat pada kelompok video TikTok 85,36, diikuti oleh kelompok leaflet yaitu sebesar 85,85.

Terdapat peningkatan yang cukup tinggi pada rata-rata skor *pre-test* kelompok video TikTok yang sebelumnya sebesar 39,67 menjadi sebesar 85,36 saat *post-test*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firdawiyanti (2023) mengenai pengaruh media edukasi video TikTok terhadap pengetahuan mengenai anemia pada remaja perempuan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi gizi menggunakan video TikTok bahwa rata-rata *pre-test* (21,55) mengalami kenaikan yang signifikan pada nilai *post-test* (24,85).

Responden dalam kelompok video TikTok memiliki skor terendah saat *pre-test* hanya dapat menjawab 2 soal dengan benar yaitu pertanyaan mengenai definisi anemia dan kelompok yang paling berisiko menderita anemia, sedangkan

responden yang memiliki nilai tertinggi saat *pre-test* menjawab 12 soal dengan benar dan 3 yang salah yaitu kadar Hb normal pada remaja putri, minuman yang memperlambat penyerapan zat besi, dan anjuran remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD). Saat *post-test*, responden yang memiliki skor terendah hanya menjawab 9 soal dengan benar yaitu definisi anemia, kelompok yang sangat beresiko mengalami anemia, tanda dan gejala dari anemia, penyebab anemia, dampak jangka panjang anemia, pencegahan anemia dengan mengonsumsi zat besi, sumber zat besi yang berasal dari nabati, cara menangani anemia, dan waktu penyerapan tablet tambah darah (TTD) agar bekerja lebih efektif. Adapun responden media vide TikTok dan Leaflet yang memiliki nilai tertinggi saat *pre-test* mendapatkan nilai sempurna saat *post-test*.

Pada kelompok yang dijelaskan edukasi gizi dengan media leaflet, terdapat juga peningkatan yang cukup tinggi pada rata-rata skor *pre-test* yang sebelumnya sebesar 39,02 menjadi sebesar 85,85 saat *post-test*. Penelitian sebelumnya Hannanti *et al.*, (2021), menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan responden pada saat sebelum intervensi pada kelompok leaflet terjadi peningkatan. Rata-rata nilai pada kelompok leaflet semula sebesar 69,5 meningkat menjadi sebesar 90 dengan standar deviasi 13,6 saat *pre-test* dan 12,2 saat *post-test*.

Responden dalam kelompok leaflet yang memiliki skor terendah saat *pre-test* menjawab hanya 2 soal benar yaitu definisi anemia dan pencegahan anemia dengan mengonsumsi zat besi, sedangkan responden yang memiliki nilai tertinggi saat *pre-test* menjawab 12 soal dengan benar dan 3 yang salah yaitu minuman yang menghambat penyerapan zat besi, anjuran konsumsi tablet tambah darah (TTD), dan pernyataan yang benar terkait tablet tambah darah (TTD). Saat *post-test* responden yang memiliki skor terendah hanya menjawab 9 soal dengan benar yaitu definisi anemia, pernyataan yang benar tentang anemia, pencegahan anemia, kelompok yang paling berisiko menderita anemia, tanda dan gejala anemia, anemia dalam jangka panjang, anjuran mengonsumsi tablet tambah darah (TTD), dan waktu yang paling efektif untuk mengonsumsi tablet tambah darah (TTD). Adapun responden yang memiliki nilai tertinggi saat *pre-test* mendapatkan nilai sempurna saat *post-test*.

IV.4.3 Gambaran Tingkat Kesukaan Media

Terdapat *feedback* yang didapatkan oleh peneliti dalam video TikTok yang diunggah. Dalam video TikTok yang diunggah terdapat 547 views, 46 likes, 11 comments pada materi edukasi pertama, terdapat 684 views, 45 likes, 1 saved, dan 1 comment pada materi edukasi kedua, dan terdapat 806 views, 38 likes, 3 saved, dan 2 comments pada materi edukasi ketiga. Adapun leaflet tidak diunggah di sosial media melainkan langsung dibaca oleh responden. Selain itu, dilakukan uji preferensi media dilakukan untuk melihat tingkat preferensi siswi terhadap media edukasi gizi yang diberikan. Adapun berikut media video TikTok dan leaflet yang peneliti buat.



Gambar 5. Media Video TikTok



Gambar 6. Media Leaflet

Berikut Tabel 15 merupakan ¹ hasil uji kesukaan media video TikTok dan Tabel 16 merupakan hasil uji kesukaan media leaflet.

Tabel 15. Hasil Uji Kesukaan Media Video TikTok

Aspek	Penilaian	Video TikTok	
		n	%
Isi Materi	Sulit dipahami	-	-
	Kurang mudah dipahami	3	7,3
	Mudah dipahami	19	46,3
	Sangat mudah dipahami	19	46,3
	Total	41	100
Ukuran Teks	Tidak dapat terbaca	-	-
	Kurang dapat terbaca	5	12,2
	Dapat terbaca	17	41,5
	Dapat terbaca dengan baik	19	46,3

Aspek	Penilaian	Video TikTok	
		n	%
	Total	41	100
Audio	Tidak jelas	-	-
	Kurang jelas	-	-
	Jelas	14	34,1
	Sangat jelas	27	65,9
	Total	41	100
Visual	Tidak menarik		
	Kurang menarik	5	12,2
	Menarik	14	34,1
	Sangat menarik	22	53,7
	Total	41	100
Kelayakan	Tidak layak	-	-
	Kurang layak	-	-
	Layak	3	7,3
	Sangat layak	38	92,7
	Total	41	100
Rekomendasi media	Tidak merekomendasi	-	-
	Kurang merekomendasi	-	-
	Akan merekomendasi	-	-
	Sangat merekomendasi	41	100
	Total	41	100

Sumber: Data Primer, 2024

Menurut Saurina *et al.*, (2016) media pembelajaran yang baik memiliki 2 aspek yaitu aspek desain pembelajaran dan aspek komunikasi visual. Adapun poin-poin penting dari kedua aspek tersebut adalah

a. Aspek Desain Pembelajaran

- 1) Sistematis, runut, dan alur logika jelas
- 2) Kejelasan tujuan pembelajaran
- 3) Kemudahan untuk dipahami

96

4) Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran

5) Kedalaman materi

6) Ketepatan penggunaan strategi pembelajaran

b. Aspek Komunikasi Visual

1) Media bergerak (animasi, movie)

11

2) Komunikatif; sesuai dengan pesan dan dapat diterima/sejalan dengan keinginan sasaran

3) Visual (layout design, typography, warna)

6

4) Kreatif dalam ide berikut penuangan gagasan

6

5) Audio (narasi, sound effect, backsound, musik)

6) Sederhana dan memikat

Oleh karena itu, peneliti meneliti kesukaan media video TikTok dari 6 poin yang terdiri dari aspek desain pembelajaran dan aspek komunikasi visual yaitu isi materi, ukuran teks, audio, visual, kelayakan media, dan rekomendasi media.

Berikut uraian hasil uji kesukaan media video TikTok,

- a. Hasil uji kesukaan dalam aspek isi materi menghasilkan 7,3% responden kurang mudah dipahami, 46,3% responden mudah dipahami, dan 46,3% responden sangat mudah dipahami. Pembuatan media video edukasi perlu diperhatikan aspek isi dan materi.
- b. Hasil uji kesukaan dalam aspek ukuran teks menghasilkan 12,2% responden teks kurang dapat terbaca, 41,5% responden teks dapat terbaca, dan 46,3% responden teks dapat terbaca dengan baik.
- c. Hasil uji kesukaan dalam aspek audio menghasilkan 34,1% responden audio terdengar jelas dan 65,9% responden audio terdengar sangat jelas.
- d. Hasil uji kesukaan dalam aspek visual menghasilkan 12,2% responden memilih visual kurang menarik, 34,1% responden memilih visual menarik, dan 53,7% responden memilih sangat menarik.
- e. Hasil uji kesukaan dalam aspek kelayakan media menghasilkan 7,3% responden menyatakan media layak dan 92,7% responden menyatakan media sangat layak.

- f. Hasil uji kesukaan dalam aspek rekomendasi menghasilkan 100% responden akan merekomendasikan media video TikTok tentang anemia kepada kerabat dan disebarluaskan.

Tabel 16. Hasil Uji Kesukaan Media Leaflet

Aspek	Penilaian	Leaflet	
		n	%
Isi Materi	Sulit dipahami	-	-
	Kurang mudah dipahami	4	9,8
	Mudah dipahami	19	46,3
	Sangat mudah dipahami	18	43,9
	Total	41	100
Ukuran Teks	Tidak dapat terbaca	-	-
	Kurang dapat terbaca	2	4,9
	Dapat terbaca	15	36,6
	Dapat terbaca dengan baik	24	58,5
	Total	41	100
Gambar	Tidak menarik	-	-
	Kurang menarik	-	-
	Menarik	11	26,8
	Sangat menarik	30	73,2
	Total	41	100
Warna	Tidak menarik	-	-
	Kurang menarik	-	-
	Menarik	21	51,2
	Sangat menarik	20	48,8
	Total	41	100
Kelayakan	Tidak layak	-	-
	Kurang layak	-	-
	Layak	5	12,2
	Sangat layak	36	87,8

Aspek	Penilaian	Leaflet	
		n	%
	Total	41	100
Rekomendasi media	Tidak merekomendasi	-	-
	Kurang merekomendasi	-	-
	Akan merekomendasi	-	-
	Sangat merekomendasi	41	100
	Total	41	100

Sumber: Data Primer, 2024

Kesukaan media leaflet juga diuji dengan 6 poin yang mencakup aspek desain pembelajaran dan visual yaitu isi materi, ukuran teks, gambar, warna, kelayakan media, dan rekomendasi media. Berikut uraian hasil uji kesukaan media leaflet,

- a. Hasil uji kesukaan dalam aspek isi materi menghasilkan 9,8% responden kurang mudah dipahami, 46,3% responden mudah dipahami, dan 43,9% responden sangat mudah dipahami
- b. Hasil uji kesukaan dalam aspek ukuran teks menghasilkan 4,9% responden teks kurang dapat terbaca, 36,6% responden teks dapat terbaca, dan 58,5% responden teks dapat terbaca dengan baik.
- c. Hasil uji kesukaan dalam aspek gambar menghasilkan 26,8% responden memilih gambar menarik dan 73,2% responden memilih gambar sangat menarik.
- d. Hasil uji kesukaan dalam aspek warna menghasilkan 51,2% responden memilih warna menarik dan 48,8% responden memilih gambar sangat menarik.
- e. Hasil uji kesukaan dalam aspek kelayakan media menghasilkan 12,2% responden menyatakan media layak dan 87,8% responden menyatakan media sangat layak.
- f. Hasil uji kesukaan dalam aspek rekomendasi menghasilkan 100% responden akan merekomendasikan media leaflet tentang anemia kepada kerabat dan disebarluaskan.

IV.5 Analisis Bivariat

IV.5.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas untuk mengetahui kenormalan distribusi data pada penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Hasil Uji Normalitas Skor Pengetahuan

Kelompok	Nilai	df	Sig.	Keterangan
Video TikTok	Skor <i>Pre-Test</i>	41	0,044	Tidak Normal
	Skor <i>Post-Test</i>	41	0,004	Tidak Normal
Leaflet	Skor <i>Pre-Test</i>	41	0,101	Normal
	Skor <i>Post-Test</i>	41	0,003	Tidak Normal

*Saphiro-Wilk

Sumber: Data Primer, 2024

Mengacu pada hasil analisis uji normalitas didapatkan hasil bahwa data skor *pre-test* dan *post-test* pada kelompok video TikTok berdistribusi normal karena nilai *p-value* sebesar 0,044 dan 0,004 ($p < 0,05$), sedangkan data *pre-test* kelompok leaflet terdistribusi normal karena nilai *p-value* 0,101 ($p > 0,05$) dan data *post-test* kelompok leaflet terdistribusi tidak normal karena nilai *p-value* 0,003 ($p < 0,05$).

IV.5.2 Perbedaan Rata-rata Pengetahuan Anemia Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pada penelitian ini dilakukan analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis rata-rata perbedaan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan media video TikTok dan leaflet. Berikut Tabel 18 yang merupakan hasil analisis pada kelompok video TikTok.

Tabel 18. Perbedaan Rata-rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi dengan Media Video TikTok dan Leaflet

		Mean	SD	P-Value
Video Tiktok	Pre-Test	39,67	17,63	0,000
	Post-Test	85,36	12,13	
Leaflet	Pre-Test	39,02	15,67	0,000
	Post-Test	85,85	11,85	

*Wilcoxon Test

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 18, diketahui terdapat perbedaan yang berarti pada rata-rata pengetahuan tentang anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan media video TikTok pada remaja putri kelas X dan XI di SMA Islam Darussalam Kota Bekasi ($p = 0,000$). Hal ini sejalan dengan penelitian Nabila *et al.*, (2023), bahwa adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media video TikTok dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah *et al.*, (2021) juga mendukung hasil penelitian ini bahwa adanya peningkatan terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah tentang anemia pada remaja putri menggunakan media video dengan p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Berdasarkan Tabel 18, juga dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang jelas pada rata-rata pengetahuan tentang anemia antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan media leaflet pada remaja putri kelas X dan XI di SMA Islam Darussalam Kota Bekasi ($p = 0,00$). Serupa dengan penelitian yang dilakukan Afina *et al.*, (2020) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media leaflet tentang anemia terhadap remaja putri dengan p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Penelitian lain yang dilakukan oleh Munawwaroh *et al.*, (2023) juga menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media leaflet dengan nilai p-value sebesar 0,015 ($p < 0,05$).

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi gizi mengenai anemia menggunakan media video TikTok dan leaflet dapat meningkatkan rata-rata skor pengetahuan, terbukti dari perbedaan yang signifikan

pada rata-rata skor pengetahuan antara sebelum diberikan edukasi gizi dengan sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan media video TikTok dan leaflet.

Dalam dunia edukasi, diperlukan alat yang mendukung aktivitas seperti penggunaan media agar informasi yang disampaikan oleh pemberi informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada penerima informasi. Menurut Mubarak (2007), media adalah sarana yang menyampaikan pesan dan mampu merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens sehingga mendorong proses belajar atau pemahaman pada penerima pesan.

Media edukasi kesehatan adalah sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi. Beragam media yang dapat digunakan meliputi media cetak, elektronik, dan luar ruang. Dengan bantuan media tersebut, audiens dapat lebih mudah memahami informasi yang disampaikan, sehingga pengetahuan mereka dapat meningkat (Jatmika et al., 2019). Berdasarkan hasil pada penelitian ini, diketahui bahwa informasi yang didapatkan responden melalui media edukasi gizi dalam bentuk media sosial berupa video TikTok dalam akun @raudythelabel dan media edukasi gizi dalam bentuk cetak berupa leaflet dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang anemia.

Media sosial merupakan aplikasi Internet yang memfasilitasi pengembangan dan berbagi konten buatan pengguna, yang melibatkan sejumlah keterbukaan diri dan interaksi sosial (Shabur & Siddiki, 2024). Menurut Doni (2017) bahwa manfaat media sosial dapat memberi kemudahan yang banyak bagi penggunanya, mudah diakses kapan saja, mudah mencari informasi, dan memberikan kebebasan bagi penggunanya. Sehingga media sosial dapat menjadi media edukasi gizi terkini yang disukai para remaja dan salah satu contoh media sosial yang sering dipakai oleh remaja adalah TikTok (Taubah, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Xu, Yan, & Zhang (2019) menunjukkan bahwa TikTok telah membantu menyediakan tempat untuk berbagi pengetahuan dan mendidik orang dengan pengajaran inovatif, modern, meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa melalui video pendek. Berdasarkan Zaitun, Hadi, & Indriani (2021), TikTok dapat menjadi media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi. Menurut Pratiwi, Ufairah, & Sopiha (2021) juga setuju bahwa aplikasi TikTok sangat berpengaruh karena aplikasi ini

praktis, memberikan manfaat, dan membuat pembelajaran menjadi mudah dan menyenangkan. Dapat dikatakan bahwa TikTok memiliki beragam fitur untuk membantu remaja dalam meningkatkan pengetahuan tentang gizi dan menggunakan program TikTok secara positif.

TikTok merupakan aplikasi berbasis audiovisual yang dapat menyalurkan berbagai informasi dan meningkatkan pengetahuan penggunanya tentang berbagai hal khususnya adalah gizi dan Kesehatan (Rahmawati & Anwar, 2022). Edukasi gizi dalam penelitian ini memanfaatkan media video TikTok dengan bentuk audiovisual untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang serba-serbi anemia, media yang dibuat tidak hanya menampilkan audio yang berisi penjelasan, tetapi juga visual yang mendukung seperti gambar dan tulisan sehingga dapat menjelaskan materi yang sulit dipahami dengan mudah dan menarik perhatian responden agar tidak membosankan (Tisa *et al.*, 2020).

Materi edukasi juga dikemas secara ringkas langsung pada inti yang penting dan gaya Bahasa yang digunakan dalam video adalah gaya bahasa sehari-hari dan sederhana sehingga mudah dipahami responden. Pengetahuan muncul dari proses mengetahui yang terjadi setelah suatu objek direpson oleh seseorang dengan menggunakan panca inderanya secara langsung, panca Indera ini meliputi sentuhan, rasa, pendengaran, penglihatan, dan penciuman (Krisdiani *et al.*, 2020). Oleh karena itu, penggunaan media video dapat meningkatkan pemahaman responden tentang materi edukasi gizi secara utuh karena responden menggunakan pendengaran dan penglihatannya (Zakaria *et al.*, 2020).

¹⁰⁸ Tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap perilaku dan sikap dalam melaksanakan gaya hidup sehat dan memilih makanan yang bergizi. Edukasi gizi penting untuk diberikan sebagai awal mula perubahan perilaku positif yaitu meningkatkan pengetahuan individu dalam memahami materi tentang Kesehatan dan gizi. ¹⁰⁶ Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memberikan edukasi gizi adalah dengan menggunakan berbagai media audiovisual maupun media cetak sehingga informasi yang disampaikan akan mudah dipahami oleh sasaran (Pamilasari *et al.* 2022).

⁹⁰ Leaflet merupakan salah satu media cetak yang digunakan untuk ³⁵ menyampaikan informasi kesehatan melalui kertas yang dilipat. Informasi dalam

leaflet bisa berupa teks, gambar, atau kombinasi keduanya (Gani *et al.*, 2014). Menurut Notoatmodjo (2018), Leaflet adalah media yang tahan lama, dapat menjangkau banyak orang, berbiaya rendah, tidak memerlukan tenaga listrik, mudah dibawa, mudah dipahami oleh pembaca, dan dapat meningkatkan semangat belajar.

²⁵ Pemberian edukasi atau pendidikan gizi seimbang melalui saluran/media yang tepat merupakan salah satu cara yang efektif (Azzahra *et al.*, 2022). Ketika mengedukasi remaja putri tentang gizi, penggunaan media leaflet efektif karena dapat mempresentasikan informasi dengan cara yang menarik secara visual dan juga mudah untuk dipahami (Masthura *et al.*, 2020).

Leaflet yang memiliki estetika yang baik dapat menarik perhatian remaja dan dapat dengan mudah disebarkan di lokasi. Media ini memberikan rangkuman informasi yang singkat namun ringkas, tergantung pada preferensi remaja terhadap informasi yang berkaitan langsung dengan permasalahan. Manfaat tambahannya adalah poster dan leaflet dapat disimpan dan diakses kembali, menjadikannya sumber referensi yang mudah digunakan untuk mendorong pemahaman dan perubahan perilaku menuju pola makan yang lebih sehat (Rahmad *et al.*, 2023).

² Fitriana (2015) juga menyebutkan bahwa seseorang yang memahami, menyadari, dan tertarik terhadap stimulus yang diterima akan mengalami peningkatan kemampuan kognitif. Dalam penelitian ini, stimulus tersebut adalah intervensi edukasi gizi menggunakan leaflet. ² Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang anemia pada responden.

¹ IV.5.3 Perbedaan Efektivitas Edukasi Gizi dengan Media Video TikTok dan Leaflet

Pada penelitian ini dilakukan analisis bivariat untuk menganalisis ¹ perbedaan rata-rata skor *post-test* antara dua kelompok yaitu kelompok media video tiktok dengan kelompok media leaflet. Berikut Tabel 19 yang merupakan hasil analisis ¹ perbedaan rata-rata skor *post-test* antara kelompok media video tiktok dengan kelompok leaflet.

Tabel 19. Perbedaan Rata-rata Skor *Post-test* antara Kelompok Video TikTok dengan Leaflet

<i>Post-Test</i> Kelompok	Mean	SD	p-value
Video TikTok	85,36	12,1	0,858
Leaflet	85,85	11,85	

**Mann-Whitney*

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 19, dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan efektivitas edukasi gizi antara media video TikTok dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri kelas X dan XI di SMA Islam Darussalam Kota Bekasi ($p = 0,858$). Hal ini diduga disebabkan karena masing-masing media memiliki pengaruh yang sama terhadap pengetahuan anemia responden ditandai dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan pada masing-masing media.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Megawati *et al.*, (2022) menyatakan hal serupa bahwa tidak ada perbedaan efektivitas edukasi gizi antara menggunakan media audiovisual dengan media leaflet, dengan p-value sebesar 0,555 ($p > 0,05$). Penelitian lain yang dilakukan oleh Masthura *et al.*, (2018) juga menunjukkan tidak ada perbedaan efektivitas edukasi gizi antara menggunakan media audiovisual dengan media leaflet, dengan p-value sebesar 0,137 ($p > 0,05$).

Adapun jika dilihat dari perbedaan rata-rata secara nilai rata-rata skor *post-test* media leaflet lebih tinggi dibandingkan media TikTok. Hal ini membuktikan bahwa media cetak yaitu leaflet lebih efektif dibandingkan media audiovisual yaitu TikTok dengan nilai selisih rata-rata 0,49. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdawiyanti *et al.* (2023) bahwa media yang paling berpengaruh yaitu media infografis dengan nilai selisih rerata *pre-test* dan *post-test* sebesar 6,6, sedangkan media video TikTok sebesar 3,3. Perbedaan rata-rata yang tidak signifikan dengan nilai p-value (0,858) membuktikan bahwa kedua media efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMA Islam Darussalam Kota Bekasi.

IV.6 ³ Keterbatasan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian ini, peneliti telah berusaha dengan sebaik mungkin guna kelancaran penelitian hingga akhir. Namun, penelitian ini tidak terlepas dengan adanya ⁶ keterbatasan yang ada. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi:

- a. Waktu penelitian yang terbatas, sehingga hanya dapat mengkaji variabel pengetahuan.
- b. Saat turun lapangan peneliti tidak bisa melakukan intervensi kepada setiap responden secara serentak dikarenakan keterbatasan waktu istirahat yang diberikan oleh sekolah, sehingga peneliti membuat jadwal perkelas untuk berkumpul di aula sekolah (pengambilan data secara bertahap).

¹ BAB V PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Responden pada kelompok yang diberikan edukasi gizi dengan media video TikTok dan leaflet, sebagian besar berusia 17 tahun, diikuti responden terbanyak berusia 16 tahun, 15 tahun, dan yang paling sedikit adalah responden yang berusia 18 tahun.
- b. Hasil Focus group discussion uji kelayakan media video TikTok adalah sebagian besar responden menilai isi materi sangat mudah dipahami, ukuran teks dapat terbaca dengan baik, audio dapat terdengar sangat jelas, visual terlihat menarik, media video TikTok tentang anemia sangat layak, dan seluruh responden sangat merekomendasikan media tersebut kepada kerabat dan disebarluaskan. Hasil Focus group discussion uji kelayakan media leaflet adalah sebagian beasa responden menilai isi materi sangat mudah dipahami, ukuran teks dapat terbaca dengan baik, gambar terlihat sangat menarik, warna terlihat sangat menarik, media leaflet tentang anemia sangat layak, dan seluruh responden sangat merekomendasikan media tersebut kepada kerabat dan disebarluaskan.
- c. Ada perbedaan signifikan pada rata-rata pengetahuan tentang anemia antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan media video TikTok ($p= 0,000$) dan leaflet ($p= 0,000$) pada remaja putri kelas X dan XI di SMA Islam Darussalam Kota Bekasi.
- d. Tidak ada perbedaan efektivitas edukasi gizi antara media video TikTok dengan leaflet terhadap tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri kelas X dan XI di SMA Islam Darussalam Kota Bekasi dengan nilai p value 0,858 ($p > 0,05$).

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Responden

Disarankan bagi responden untuk mempraktikkan pesan-pesan yang didapatkan dari edukasi gizi yang telah diberikan. Pada penelitian ini edukasi gizi dengan menggunakan media terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswi/responden, sehingga disarankan bagi responden dapat membentuk perilaku hidup sehat yang bebas dari anemia dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengonsumsi makanan sumber zat besi, menghindari konsumsi inhibitor zat besi saat makan, dan rutin mengonsumsi tablet tambah darah/TTD. Responden juga disarankan untuk mengupayakan pencegahan dan penanganan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Islam Darussalam Bekasi.

V.2.2 Bagi Sekolah

Disarankan untuk sekolah setelah mendapatkan data dan hasil penelitian mendapatkan gambaran umum tentang kejadian anemia pada remaja putri di SMA Islam Darussalam Kota Bekasi dan disarankan informasi ini menjadi kontribusi penting dalam pembentukan program rutin mengenai edukasi dan pengecekan anemia atau pembentukan peraturan sekolah sebagai praktik langsung upaya pencegahan dan penanganan anemia pada remaja putri. Adapun diharapkan program edukasi yang akan diadakan oleh sekolah tetap memanfaatkan media sosial seperti tiktok dan tetap menggunakan leaflet sebagai media cetak.

V.2.3 Bagi Ilmu Pengetahuan

Disarankan untuk pengembangan penelitian berikutnya dapat meneliti variabel lanjutan, seperti variabel perilaku dan sikap untuk meneliti perubahan variabel perilaku dan sikap setelah diberikan edukasi gizi mengenai anemia, Selain itu disarankan penelitian ini berkontribusi untuk pengembangan dan peningkatan media edukasi gizi sebagai alat bantu pemberian materi yang lebih inovatif dan efektif.

Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Media Video Tiktok dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri di SMA Islam Darussalam Kota Bekasi

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.upnvj.ac.id Internet Source	4%
2	ejournalnwu.unw.ac.id Internet Source	1%
3	core.ac.uk Internet Source	1%
4	jurnal.unismuhpalu.ac.id Internet Source	1%
5	repository.unimus.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
8	www.scribd.com Internet Source	<1%

docplayer.info

9	Internet Source	<1 %
10	Submitted to UPN Veteran Jakarta Student Paper	<1 %
11	id.123dok.com Internet Source	<1 %
12	stikeswh.ac.id:8082 Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
14	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	<1 %
15	123dok.com Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1 %
17	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
18	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %

20	es.scribd.com Internet Source	<1 %
21	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
22	Durotun Nafisah, Khoirul Amru Harahap. "Problematika dan Solusi Kesehatan Reproduksi Remaja Perspektif Fikih aan Psiko- Sosiologis", El-Aqwal : Journal of Sharia and Comparative Law, 2022 Publication	<1 %
23	Submitted to Universitas Muhammadiyah Semarang Student Paper	<1 %
24	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
25	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
26	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
27	Yuliana Saleh, Dian Rahmalia, Shinta Tantriadisti, I.Rani Mellya Sari. "PEMANFAATAN DIGITAL MARKETING DALAM PEMASARAN PRODUK PARA PELAKU UMKM DI DESA PAGUYUBAN KECAMATAN WAY LIMA	<1 %

KABUPATEN PESAWARAN", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan, 2021

Publication

28 ejournal.unmuha.ac.id <1 %
Internet Source

29 caritulisan.com <1 %
Internet Source

30 docobook.com <1 %
Internet Source

31 eprints.ums.ac.id <1 %
Internet Source

32 eprints.walisongo.ac.id <1 %
Internet Source

33 repository.poltekkes-tjk.ac.id <1 %
Internet Source

34 text-id.123dok.com <1 %
Internet Source

35 repository.poltekkes-smg.ac.id <1 %
Internet Source

36 Submitted to Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Gadjah Mada <1 %
Student Paper

37 dokumen.tips <1 %
Internet Source

repository.iainkudus.ac.id

38

Internet Source

<1 %

39

tr.scribd.com

Internet Source

<1 %

40

Indri Vera Febriyanti Saiful Anwar, Dedi Zaenal Arifin, Aminarista Aminarista. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA GIZI BESI PADA REMAJA PUTRI DI SMAN 1 PASAWAHAN TAHUN 2020", *Journal of Holistic and Health Sciences*, 2021

Publication

<1 %

41

Submitted to Universitas Putera Batam

Student Paper

<1 %

42

kesmas.ulm.ac.id

Internet Source

<1 %

43

riset.unisma.ac.id

Internet Source

<1 %

44

journal.poltekkes-mks.ac.id

Internet Source

<1 %

45

repository.universitalirsyad.ac.id

Internet Source

<1 %

46

Cindi Diana Novita, Lili Anggraini. "Pengaruh Pemberian Jus Alpukat Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III dengan Anemia di Desa Atar Bawang Kabupaten

<1 %

Lampung Barat", Malahayati Nursing Journal, 2024

Publication

47

eprints.pktj.ac.id

Internet Source

<1 %

48

jo46.blogspot.com

Internet Source

<1 %

49

today.line.me

Internet Source

<1 %

50

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1 %

51

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

<1 %

52

ejournal.unsri.ac.id

Internet Source

<1 %

53

repository.usd.ac.id

Internet Source

<1 %

54

Linda Risyati, Nurlaelah Al-Tadom, Firda Kalzum Kiah. "Self Management Ibu Hamil dengan Anemia", Jurnal Kreativitas

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2024

Publication

<1 %

55

Riyanti Riyanti, Legawati Legawati.

"PENDAMPINGAN KONSELOR SEBAYA DALAM PENCEGAHAN ANEMIA REMAJA PUTRI",
PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian

<1 %

kepada Masyarakat, 2018

Publication

56

Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha

Student Paper

<1 %

57

jurnal.unimed.ac.id

Internet Source

<1 %

58

repository.iainpare.ac.id

Internet Source

<1 %

59

repository.unpas.ac.id

Internet Source

<1 %

60

Agus Hendra Al Rahmad, Wiqayatun Khazanah, Erwandi Erwandi, Rosi Novita, Iskandar Iskandar, Ummul Hijriah. "Media Booklet Sebagai Media Edukasi Gizi Terhadap Peningkatan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Bayi Berat Badan Lahir Rendah", Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan, 2022

Publication

<1 %

61

Feri Ardiansah. "Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Pelajaran PAI di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang", Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam, 2018

Publication

<1 %

62

Irma Susan Paramita, Hesti Atasasih, Raida Afifah. "The Relationship of Tea Consumption Habits with Incidences of Anemia in

<1 %

Adolescent Girls at Pekanbaru City", Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health), 2024

Publication

63

Submitted to Udayana University

Student Paper

<1 %

64

Submitted to Universitas Islam Riau

Student Paper

<1 %

65

Vianty Mutya Sari, Tonasih Tonasih, Siti Difta Rahmatika. "Supplementary Blood Tablets (Ttd) In Adolescent Women (Rematry) To Increase Hemoglobin (Hb) Levels", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2022

Publication

<1 %

66

adoc.pub

Internet Source

<1 %

67

eprints.poltekkesjogja.ac.id

Internet Source

<1 %

68

jurusan.tik.pnj.ac.id

Internet Source

<1 %

69

Devia Lestari, M. Norji Arbaen, Odelia Bernadette Butar Butar, Ayu Riana Sari. "PENANGGULANGAN RENDAHNYA KONSUMSI TTD REMAJA PUTRI MELALUI PENYULUHAN DAN PEMBENTUKAN DUTA

<1 %

REMAJA", SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 2021

Publication

70 Muhammad Arif Azhari, Adhila Fayasari. "Pengaruh edukasi gizi dengan media ceramah dan video animasi terhadap pengetahuan sikap dan perilaku sarapan serta konsumsi sayur buah", *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 2020
Publication

<1 %

71 Submitted to Politeknik Negeri Jember
Student Paper

<1 %

72 Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Student Paper

<1 %

73 Submitted to Universitas Dian Nuswantoro
Student Paper

<1 %

74 Submitted to Universitas Lancang Kuning
Student Paper

<1 %

75 digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

<1 %

76 ppnijateng.org
Internet Source

<1 %

77 repo.poltekkesbandung.ac.id
Internet Source

<1 %

78 repository.nobel.ac.id
Internet Source

<1 %

79

www.kompasiana.com

Internet Source

<1 %

80

Ardiyansa Dwi Saputra, Indriyanto Indriyanto, Duryat Duryat. "Komposisi, Struktur, Dan Keanekaragaman Jenis Vegetasi Di Jalur Wisata Air Terjun Wiyono Atas Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Provinsi Lampung", Jurnal Sylva Lestari, 2016

Publication

<1 %

81

Fanny Deantri, Anak Agung Sagung Sawitri. "PROPORSI STRES DAN GEJALA PSIKOSOMATIK PADA SISWA KELAS XII SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA DENPASAR", JURNAL BIOS LOGOS, 2020

Publication

<1 %

82

Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar

Student Paper

<1 %

83

Sudarto Sudarto, Halina Rahayu, Amandus Amandus, Winnellia Fridinasandy Rangkuti, Fakrul Ardiansyah. "Pengaruh Terapi Musik dan Aromaterapi Terhadap Nyeri Persalinan di Pontianak", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2024

Publication

<1 %

84

jurnal.unsyiah.ac.id

Internet Source

<1 %

85	repository.stikesbcm.ac.id Internet Source	<1 %
86	repository.stikeshangtuah-sby.ac.id Internet Source	<1 %
87	repository.unjaya.ac.id Internet Source	<1 %
88	Ainnurrahmah Kamila, Rika Harini, Ponirah Ponirah. "Literature Review: Pengaruh Brain Gym Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar", Malahayati Nursing Journal, 2022 Publication	<1 %
89	Rizki Utami Ningsih, Ary Hartono, Rani Sri Wahyuni. "KOMPARASI EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DAN TAYANGAN TELEVISI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SALAH SATU SMA NEGERI DI JAWA BARAT, INDONESIA TAHUN 2020", Journal of Holistic and Health Sciences, 2021 Publication	<1 %
90	adoc.tips Internet Source	<1 %
91	ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id Internet Source	<1 %
92	geograf.id	

Internet Source

<1 %

93

juriskes.com

Internet Source

<1 %

94

moam.info

Internet Source

<1 %

95

repository.poltekkesbengkulu.ac.id

Internet Source

<1 %

96

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

97

repository.unism.ac.id

Internet Source

<1 %

98

rsudbudhiasih.jakarta.go.id

Internet Source

<1 %

99

wartanews.co

Internet Source

<1 %

100

yayasanpalung.com

Internet Source

<1 %

101

Kartika Adyani, Shinta Dwi Apriliana, Endang Susilowati. "Pengaruh Media Edukasi terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia: Literature Review", *Faletahan Health Journal*, 2024

Publication

<1 %

102	Riska Nurhayati, Arista Niken Maharani, Carel Eka Arfinda, Rian Damariswara. "Analisis Minat Belajar Mahasiswa UNP Kediri Pada Tugas Membuat Video", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2023 Publication	<1 %
103	anzdoc.com Internet Source	<1 %
104	asuhankeperawatangeaboby.blogspot.com Internet Source	<1 %
105	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	<1 %
106	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
107	id.scribd.com Internet Source	<1 %
108	jurnal.uui.ac.id Internet Source	<1 %
109	manado.tribunnews.com Internet Source	<1 %
110	qdoc.tips Internet Source	<1 %
111	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	<1 %

112	repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	<1 %
113	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	<1 %
114	repository.unimal.ac.id Internet Source	<1 %
115	Eka Yudha Chrisanto, Rudi Winarno, Putri Salsabila Azzahra. "Asuhan Keperawatan Anemia Ibu Hamil dengan Pemberian Tablet Zat Besi (Fe) di Puskesmas Satelit Bandar Lampung", JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM), 2022 Publication	<1 %
116	Febriana Muchtar, Hariati Lestari, Devi Savitri Effendy, Hartati Bahar, Ramadhan Tosepu, La Ode Ali Imran Ahmad. "Edukasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Siswa SMA Negeri 3 Kendari", Indonesia Berdaya, 2022 Publication	<1 %
117	Nengah Nitriani, Sahrul Saehana, Darsikin Darsikin. "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Fisika Modern menggunakan Model ADDIE", JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online), 2018 Publication	<1 %

118 Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang <1 %
Student Paper

119 Tanjung Anitasari Indah Kusumaningrum, Sabrina Cantika Putri Sandrana, Novyanti Setiyo Rini, Nanda Hani Nur Pertiwi et al. <1 %
"Edukasi Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di PPTQ Al-Rasyid Kartasura", PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 2024
Publication

120 Tuffahati Zalfa, Dhiya Zahra Kamilah, Kyla Denaneer, Putri Wardah, Maera Aggelia, Anisa Aulia, Lusi Anindia Rahmawati. <1 %
"Upaya Pendidikan Gizi dengan Metode Ceramah untuk Mencegah Obesitas Pada Remaja di Universitas Al-Azhar Indonesia", Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS), 2024
Publication

121 andika-sukarya.blogspot.com <1 %
Internet Source

122 ejournal.umm.ac.id <1 %
Internet Source

123 ejournalbidan.poltekkes-kaltim.ac.id <1 %
Internet Source

journal.thamrin.ac.id

124	Internet Source	<1 %
125	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
126	jurnal.fk.unand.ac.id Internet Source	<1 %
127	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	<1 %
128	repository.poltekkesjakarta3.ac.id Internet Source	<1 %
129	repository.stikesdrsoebandi.ac.id Internet Source	<1 %
130	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
131	www.batamnews.co.id Internet Source	<1 %
132	www.honestdocs.id Internet Source	<1 %
133	www.kliksehat.co Internet Source	<1 %
134	www.kopertis12.or.id Internet Source	<1 %
135	www.scilit.net Internet Source	<1 %

136

Adang Suryana, Toni Suyono, Elma Nurhafidah Iskandar. "PENGARUH STRATEGI PENINGKATAN KINERJA KARYAWAN TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PRODUKSI TEH HIJAU DI PT. HK. WARINGIN PERKEBUNAN TEH GUNUNG KANCANA KAB.CIANJUR", AGROSCIENCE (AGSCI), 2021

Publication

<1 %

137

Betseba Natalia Pangaribuan, Citra Prawesti Kurnia, Diah Ismunarti, Hernowo Anggoro Wasono et al. "Studi Literatur Tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Beberapa Wilayah Indonesia", Malahayati Nursing Journal, 2022

Publication

<1 %

138

Donna Handayani, Sumiati Sumiati, Risnawati Risnawati, Tuti Meihartati. "The Effect Of Anemia Education Videos On Compliance Take Blood Booster Tablets", JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati), 2024

Publication

<1 %

139

Umriaty Umriaty, Tias Dwi Arti. "Upaya Penurunan Anemia pada Remaja Putri dengan Deteksi Dini dan Suplementasi Zat Besi pada Siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)", Jurnal Pengabdian Dharma Bakti, 2019

<1 %

140 [doku.pub](#) <1 %
Internet Source

141 [googleberita.com](#) <1 %
Internet Source

142 Andita Arifianita Putri, Utami Wahyuningsih, Nur Intania Sofianita, Iin Fatmawati. "Teka-Teki Silang dan Video Animasi Meningkatkan Pengetahuan Gizi Seimbang pada Anak Usia Sekolah", Jurnal Kesehatan Indonesia, 2022
Publication

143 Imas Nurfauziah Nurfauziah, Dessy Lutfiasari, Siti Aminah. "PERBEDAAN PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA PADA REMAJA PUTRI", Jurnal Mahasiswa Kesehatan, 2020
Publication

144 Rika Ariana Rahman, Nur Alam Fajar. "Analisis Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Remaja Putri: Literatur Review", Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health), 2024
Publication

145 [digilib.iain-palangkaraya.ac.id](#) <1 %
Internet Source

146 [stutzartists.org](#) <1 %
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

